

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM PROSES  
PEMBELAJARAN DI TK ASSALAM 2 SUKARAME  
BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

**DISTI SARITA KHAIRIL**

**NPM : 1611070208**



**Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1442 H / 2021 M**

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM PROSES  
PEMBELAJARAN DI TK ASSALAM 2 SUKARAME  
BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

**Pembimbing I : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd**

**Pembimbing II : Dr. Oki Dermawan, M.Pd**

**DISTI SARITA KHAIRIL**

**NPM : 1611070208**



**Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1442 H / 2021 M**

## ABSTRAK

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan ilmu mendidik. Didalam kompetensi pedagogik guru harus mampu menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip – prinsip pembelajaran yang mendidik, mampu mengembangkan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi peserta didik, komunikasi dengan peserta didik dan guru mampu menilai dan mengevaluasinya. Karena keterbatasan waktu yang tidak memungkinkan, dari sekian banyak aspek yang ada didalam kompetensi pedagogik penulis hanya memfokuskan pada aspek pengembangan kurikulum, penilaian dan evaluasi. Hal tersebut merupakan suatu pokok yang paling penting bagi penulis guna untuk mengetahui kelemahan yang harus diperbaiki dan sejauh mana proses pembelajaran yang telah terealisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru pendidikan anak usia dini dalam upaya mengembangkan kurikulum dan penilaian evaluasi dalam pembelajaran.

Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, melibatkan 3 orang guru dalam 3 kelas. Data dikumpulkan melalui wawancara, dan dokumentasi analisis. Data dianalisis secara kualitatif menggunakan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan kompetensi pedagogik khususnya pada pengembangan kurikulum, penilaian dan evaluasi pembelajaran yaitu bahwa guru di sekolah tersebut telah mampu menerapkan sebagaimana yang telah ditentukan oleh teori para ahli dan peraturan pemerintah Indonesia. Namun, ada 1 guru dari 3 guru yang belum atau tidak menguasai sepenuhnya dalam pengembangan kurikulum dan penilaian evaluasi pembelajaran.

**KATA KUNCI :** *Anak Usia Dini, Kompetensi Pedagogik.*





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame 1, Bandar Lampung Telp(0721)703289

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM  
PROSES PEMBELAJARAN DI TK ASSALAM 2  
SUKARAME BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Disti Sarita Khairil**

NPM : **1611070208**

Jurusan : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd**  
**NIP. 197208182006041006**

**Pembimbing II**

**Dr. Oki Dermawan, M.Pd**  
**NIP. 197610302005011001**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd**  
**NIP. 196208231999031001**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame 1, Bandar Lampung Telp (0721) 703289**

**PENGESAHAN**

**Skripsi dengan Judul KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM PROSES  
PEMBELAJARAN DI TK ASSALAM 2 SUKARAME BANDAR LAMPUNG,**  
disusun oleh **DISTI SARITA KHAIRIL NPM : 1611070208**, Jurusan Pendidikan  
**Islam Anak Usia Dini**, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah  
dan Keguruan, pada Hari/Tanggal: **Kamis / 04 Maret 2021** pukul **11.00 s.d 12.30.**

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua**

**: Prof. Dr. Hj. Nilawati Tajuddin, M.Si**

**Sekretaris**

**: Cahniyo Wijaya Kuswanto, M.Pd**

**Penguji Utama**

**: Dr. Umi Hijriyah, M.Pd**

**Penguji Pendamping I : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd**

**Penguji Pendamping II : Dr. Oki Dermawan, M.Pd**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd**

**NIP. 196408281988032002**



## MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*”Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang”.*

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ  
١٣٩

*Artinya “Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman” (Qs.Ali Imran ayat 139).<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> *Qur'an dan terjemahan ali imran ayat 139*

## **RIWAYAT HIDUP**

*Assalamuallaikum, wr.wb*

Disti Sarita Khairil, lahir di Bandar Lampung, pada tanggal 16 juli 1996. Penulis merupakan putri kedua dari tiga bersaudara, buah hati dari pasangan bapak Drs.Khairil Yusri, MM. dan Ibu Dewi Rita S.Pd.

Sebelum masuk kejenjang perguruan tinggi penulis memulai jenjang pendidikan di TK AL – AZHAR 2 Prumnas Way Halim Bandar Lampung (2001 – 2003), kemudian penulis melanjutkan sekolah dasar selama enam tahun di SD AL – KAUTSAR Soekarno - Hatta Bandar Lampung (2003 – 2009), selanjutnya penulis melanjutkan sekolah menengah pertama selama tiga tahun di SMP AL – KAUTSAR Soekarno - Hatta Bandar Lampung (2009 – 2012), penulis menempuh pendidikan sekolah menengah atas selama tiga tahun di SMA Negeri 15 Bandar Lampung (2012 – 2015), dan pada tahun 2016, penulis terdaftar sebagai mahasiswi di UIN Raden Inatan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).

Penulis melaksanakan kuliah kerja nyata di Dusun Karang Sari Desa Mekar Jaya Kecamatan Merbau Mataram kabupaten Lampung Selatan. Penulis melaksanakan PPL di Tk Assalam 1 Perum Korpri Raya Bandar Lampung.



## **PERSEMBAHAN**

Dengan rasa syukur berkat rahmat Allah SWT, atas keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, kritik dan saran, serta banyak do'a dari berbagai pihak yang diberikan selama skripsi ini. Untuk itu penulis dengan segala kerendahan hati dan tulis ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar - besarnya kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta, ayah Drs. Khairil Yusri, MM dan Ibu Dewi Rita, S.Pd. yang telah tiada hentinya memberikan do'a disetiap langkahku, menyemangati, memeberikan segala apa yang mereka miliki, merekalah pelita hidupku.
2. Uwo dan adekku tersayang, Sheren Sarita Khairil, S.Tr. Keb, Rafid Rizki Bacasdo yang selalu memberikan dukungan motivasi kalian yang telah menyemangati sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.
3. Sahabat – sahabatku, Tantri Andaru, S.Fil, Annisa Safira Fitri, S.IP, Cindi Nurul Hapsari, S.E, Eriyanti Sekar Sari, S.Si, Wibi Analis Febrianto, S.Kom yang selalu mensuport dan mendukung dalam memberikan semangat untuk meraih gelar sarjana pendidikan (S.Pd).
4. Dan kedua temanku Dwi Sri Shima Suci, S.Pd dan Diana Lorenza, S.Pd yang selalu membantu ku dalam mengerjakan skripsi.
5. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tempatku tercinta delam menempuh studi dan menimba ilmu pengetahuan.

## KATA PENGANTAR

*Assalamuallaikum. Wr. Wb.*

Dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, tiada Tuhan selain dia, yang berkuasa diseluruh Alam semesta. Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, karena rahmat dan hidayah – Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Kompetensi Pedagogik guru dalam proses pembelajaran di Tk Assalam 2 Sukarame ”. sholawat dan salam semoga senantiasa selalu terlimpahkan kepada nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat serta umatnya yang setia pada titah dan cintanya.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Strata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar sarjana pendidikan. Atas bantuan semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof . Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Agus Jatmiko, M. Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
3. Dr. Ahmat Fauzan, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, pikiran, serta penuh kesabaran dalam memberikan bimbingan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Oki Dermawan M. Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, nasihat, petunjuk dengan tidak mengenal sibuk dan lelah, sehingga dengan bantuannya skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Bapak dan ibu dosen yang telah meberikan ilmu pengetahuan kepada penulis

6. Umi Sartika Putri Fuaziana, S.Si, M. Pd selaku kepala sekolah dan seluruh guru di Tk Assalam 2 Sukarame yang telah memberikan izin penelitian dan memberikan data yang di perlukan kepada penulis.
7. Ahmad Rifa'le selaku staf akademik jurusan PIAUD.
8. Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung serta seluruh staf yang telah meminjamkan buku guna keperluan penulis skripsi dan bahan ujian.
9. Teman – teman jurusan PIAUD angkatan 2016 paling utama kelas E dan semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu – persatu.

Penulis sadar skripsi ini banyak kekurangannya, untuk itu kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran – sarannya sehingga penelitian ini akan menjadi lebih baik lagi. Mudah mudahan hasil penelitian ini sekiranya dapat memberikan masukan kepada generasi muda dan sebagai pengembang ilmu pengetahuan dimasa sekarang ini.

*Wasalamu'alaikum Wr. Wb.*

**Bandar Lampung, 10 November 2020**

**Penulis**

**Disti Sarita Khairil**

**NPM. 1611070208**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>

## BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	11
1. Fokus penelitian .....	11
2. Sub Fokus .....	11
C. Rumusan Masalah .....	12
D. Tujuan Masalah .....	12
E. Manfaat Penelitian .....	12
1. Manfaat Teoritis .....	12
2. Manfaat Praktis .....	13
F. Penelitian Relevan .....	13
G. Metode Penelitian .....	16
1. Jenis Penelitian .....	16
2. Ruang Lingkup Penelitian .....	18
a. Subjek Penelitian .....	18
b. Objek Penelitian .....	18
c. Lokasi penelitian .....	18

3. Teknik Pengumpulan Data .....	18
a. Wawancara (Interview) .....	18
b. Dokumentasi .....	19
4. Teknik Analisi Data .....	19
a. Reduksi Data .....	20
b. Penyajian Data .....	20
c. Kesimpulan Data .....	20
5. Uji Keabsahan Data .....	21

## **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Kompetensi .....	22
1. Pengertian Kompetensi .....	22
2. Kriteria Kompetensi Guru .....	25
3. Macam – Macam Kompetensi .....	26
B. Kompetensi Pedagogik .....	27
1. Pengertian Kompetensi Pedagogik .....	27
2. Komponen Kompetensi Pedagogik .....	37
C. Pelaksanaan Proses Pembelajaran Di TK .....	53
1. Pengertian Pelaksanaan Pembelajaran .....	53
2. Pengelolaan Kelas Pendekatan Kelompok.....	55
3. Langkah – Langkah Pelaksanaan Model Pembelajaran Kelompok ..	56
4. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok .....	57
D. Pendidikan Anak Usia Dini .....	59
1. Pengertian AUD .....	59
2. Prinsip – Prinsip Pendidikan AUD .....	60
3. Fungsi Pendidikan AUD .....	61
4. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini .....	61
5. Kompetensi Pedagogik Yang Dimiliki Guru Pendidikan AUD .....	62

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	63
1. Sejarah Singkat Berdirinya Tk Assalam 2 Sukarame .....	63
2. Visi, Misi Dan Tujuan Tk Assalam 2 Sukarame .....	64
3. Letak Geografis Tk Assalam 2 Sukarame .....	66
4. Jumlah Guru Dan Peserta Didik Tk Assalam 2 Sukarame .....	66
5. Sarana Dan Prasarana Tk Assalam 2 Sukarame .....	67

### **BAB IV HASIL DAN PEMBEHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	69
B. Pembahasan .....	82

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	87
B. Saran .....	88

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN – LAMPIRAN**



## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 Indikator Kompetensi Pedagogik .....	7
Tabel 2 Identitas Tk Assalam 2 Sukarame .....	63
Tabel 3 Data Guru Tk Assalam 2 Sukarame .....	66
Tabel 4 Data Peserta Didik Tk Assalam 2 Sukarame .....	67
Tabel 5 Keadaan Sarana dan Prasarana Tk Assalam 2 Sukarame .....	67

## **Bab I**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang wajib dipenuhi oleh setiap manusia untuk menghadapi tuntutan kemajuan zaman dimasa yang akan datang. Pendidikan dapat dikatakan suatu upaya pengembangan potensi dan penanaman nilai – nilai sosial budaya yang diyakini oleh sekelompok masyarakat agar dapat mempertahankan hidupnya.

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Pendidikan sebagai salah satu upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, merupakan penentu kemajuan suatu bangsa. Hal ini dapat dilihat dari pengetahuan dan keterampilan warga negaranya, oleh karena itu mutu pendidikan perlu ditingkatkan terus menerus.

Tidak dipungkiri bahwa, pemerintah sebagai intitusi penyelenggara negara yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan salah satu jenjang pendidikan paling dasar untuk tumbuh kembang anak bangsa, yang juga penyelenggaranya tidak lepas dari kebijakan dan sistem pendidikan nasional. Standar pendidikan nasional ini yang akan menjadi acuan untuk mengembangkan luatilatas dalam suatu lembaga.

Anak usia dini kedudukannya sebagai tunas bangsa dan penerus cita – cita yang perlu mendapatkan posisi dan fungsi strategis dalam pembangunan

---

<sup>1</sup> Republik Indonesia, '*Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*', Bidang DIKBUD KBRI, 2003, p. 1.

terutama pembangunan dalam pendidikan yang menjadi bagian integral dalam pembangunan suatu bangsa dan kunci pembangunan potensi anak yang semestinya dilaksanakan dalam keluarga, sekolah dan masyarakat. Hal ini terbukti dengan banyaknya pembahasan tentang anak oleh para pakar dan praktisi melalui seminar dan konferensi baik nasional maupun internasional.<sup>2</sup>

Pendidikan Anak Usia Dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak – Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan anak usia dini pada jalur nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan anak usia dini pada jalur informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.<sup>3</sup> Fenomena pendidikan merupakan masalah penting dalam kehidupan karena pendidikan tidak dapat terlepas dari berbagai aktivitas yang terjadi dalam kehidupan.

*Early Childhood Education (ECE) is a branch of education ory wich relates to the teaching of young childrean up until the age of about eight, which a particular focus on developmental education, most notable before the start of compulsory education.*<sup>4</sup>

Guru yang merupakan pendidik profesional yang memiliki tugas untuk mendidik, mengajar, mengarahkan, menilai, membimbing, dan mengevaluasi peserta didik anak usia dini melalui jalur formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Bagus atau tidaknya pendidikan tergantung pada tenaga pendidik oleh karena itu guru menjadi faktor penting dalam kemajuan pendidikan di Indonesia. Akan tetapi guru bisa menjadi tumpuan

---

<sup>2</sup> Samsudin, *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak - Kanak* (Jakarta: Prenada Medika Group, 2008).h.1

<sup>3</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017).

<sup>4</sup> Andra Siibak and Kristi Vinter, “‘No Silly Girls’ Films!’ Analysis of Estonian Preschool Children’s Gender Specific Tastes in Media Favourites and Their Possible Implications for Preschool Learning Practices’, *International Journal of Early Childhood*, Vol.46.Issue.3 (2014), e-ISSN 18784658.



keberhasilan pendidikan di Indonesia yang belum memberikan harapan yang berarti.<sup>5</sup> Rendahnya mutu pendidikan pada dasarnya disebabkan banyak faktor, yang salah satunya yaitu kualifikasi guru, dimana guru sebagian besar belum berijazah S1 dan tidak sesuai dengan bidangnya.<sup>6</sup>

Seorang guru dalam proses belajar mengajar sangat memiliki peran penting dalam menentukan kualitas pembelajaran. Guru dapat memperlihatkan kepada peserta didik bagaimana cara mendapatkan pengetahuan (*cognitive*), sikap dan nilai (*affectif*), dan keterampilan (*psikomotori*). Dengan demikian tugas dan peran pendidik yang awal adalah di aspek pembelajaran. Sedangkan pembelajaran yaitu suatu alat untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Oleh sebab itu secara singkat bisa dibilang kualitas pendidikan sangat tergantung oleh kualitas pendidiknya.<sup>7</sup>

Berdasarkan UU RI No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan dosen, pasal 10 ayat (1) bahwa kompetensi yang wajib dikuasi oleh guru diantaranya kompetensi pedagogik. Kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.<sup>8</sup>

Johnson mengungkapkan kompetensi mempunyai makna sebagai perilaku rasional untuk mencapai tujuan yang ketentuannya sesuai dengan kondisi yang diharapkan.<sup>9</sup> Sedangkan Broke and Stone menyatakan bahwa kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru yang tampak sangat berarti.<sup>10</sup>

---

<sup>5</sup> Muhammad Nasir, 'Profesionalisme Guru Agama Islam: Sebuah Upaya Peningkatan Mutu Melalui LPTK', *Dinamika Ilmu*, Vol.13.Issue.2 (2013), 189-203 ISSN 1411-3031 <<https://doi.org/10.21093/di.v13i2.25>>.

<sup>6</sup> Fitri Indriani, 'Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Mengelola Pembelajaran IPA Di SD Dan MI', *Fenomena*, Vol.7.Issue.1 (2015), h.17 ISSN 2086-3632 <<https://doi.org/10.21093/fj.v7i1.267>>.

<sup>7</sup> A. Yasin, 'Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah (Studi Kasus Di MIN Malang I)', *El-QUDWAH*, Vol.1.Issue.5 (2011), h.157 ISSN 2442-5265.

<sup>8</sup> Republik Indonesia, 'Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen.' (Jakarta: PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA, 2005), h.6.

<sup>9</sup> Yusuf Suryana & Irwantoro Nur, 'Kompetensi Pedagogik' (Sidoarjo: Genta Group Production, 2016), p. 2.

<sup>10</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005).

Seorang guru dianugrahi Allah ilmu untuk diberi amanah kepadanya yang berkaitan dengan kepentingan masyarakat maka wajib baginya untuk melaksanakannya dan sesungguhnya jika seorang sengaja mengingkari amanat yang telah diberikan kepadanya tidak tau apa yang akan menyimpannya. Mengemban amanah sama artinya sebuah perjuangan mengemban kewajiban ketika ilmu dan keahlian yang diberikan kepadanya, oleh karena itu mewujudkan perjuangan haruslah dalam kesatuan untuk mencapai tujuan bersama. Dengan demikian Allah SWT berfirman :

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ  
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ١٠٥

*Artinya "Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan".(Qs.At Taubah 105).<sup>11</sup>*

Berdasarkan Firman Allah yang di jelaskan bahwa seseorang yang bekerja harus sesuai dengan yang dikerjakan dengan kemampuan dan akan dilihat pada kemampuan. Apabila bekerja tidak sesuai dengan apa yang mesti dikerjakan maka akan kemabali lagi kepadanya hasil dari yang dia kerjakan.

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia no 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini disebutkan bahwa kompetensi guru PAUD dikembangkan secara utuh mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.<sup>12</sup>

Dalam penelitian ini penulis hanya memfokuskan kompetensi pedagogiknya saja. Didalam kompetensi pedagogik banyak ilmu kemampuan penguasaan dalam hal mendidik diantaranya kompetensi

<sup>11</sup> 'Qur'an Dan Terjemahan', p. 298.

<sup>12</sup> Permendikbud Nomor 137 tahun 2014, 'Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini', Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014, h.13.

menguasai karakteristik peserta didik, kompetensi menguasai teori belajar dan prinsip – prinsip pembelajaran yang mendidik, kompetensi pengembangan kurikulum, kompetensi kegiatan pembelajaran yang mendidik, kompetensi pengembangan potensi peserta didik, kompetensi penilaian dan evaluasi. Adapun dari beberapa kemampuan dalam pedagogik, disini penulis lebih memfokuskan pada kompetensi pengembangan kurikulum dan kompetensi penilaian dan evaluasi.

Dikarenakan adanya keterbatasan waktu dimana tidak memungkinkan penulis untuk meneliti semua hal yang ada dalam kompetensi pedagogik. Akan tetapi, penulis tetap menuangkan semua kompetensi yang ada didalam kompetensi pedagogik.

Guru harus memiliki kompetensi pedagogik karena guru memepati posisi dan memegang peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan, dimana guru harus memiliki kemampuan dasar sehingga tugas dan tanggung jawab guru dalam mencerdaskan anak. Guru dituntut untuk merancang kegiatan pembelajaran yang dimana dapat mengembangkan kompetensi, baik dalam kemampuan kognitif, efektif ataupun psikomotorik anak. Strategi pembelajaran yang digunakan guru berpusat pada anak dan dapat menciptakan suasana yang tidak membosankan untuk anak sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kondusif.<sup>13</sup>

Kompetensi guru adalah pengetahuan, keterampilan dan prilaku yang di miliki dan dikuasai oleh seorang guru dalam melaksanakan kegiatan profesionalnya. Dalam PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 28 ayat (3) dinyatakan bahwa kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi : kometensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Charles Kapile, 'Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Sejarah Di Kelas XI IPS SMA Karuna Dipa Palu', *NOSARARA : JURNAL PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL*, Vol. 8.Issue. 2 (2020), 175 e-ISSN: 2614-2554.

<sup>14</sup> Presiden RI, 'PP Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan', *Evaluation*, Vol.36.Issue C (2005), 2005–8.

Kompetensi pedagogik sangatlah penting yang harus dikuasai oleh seorang guru untuk kelancaran dalam kegiatan belajar mengajar. Seorang guru berperan penting untuk peserta didik sehingga kualitas peserta didik berada ditangan pendidiknya. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam mengelola peserta didik yang meliputi pemahaman wawasan atau landasan pendidikan, pemahaman tentang peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Kompetensi pedagogik berkaitan dengan kegiatan sehari-hari seperti mengetahui karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip belajar yang mendidik dan pengembangan kurikulum, memberikan pembelajaran yang mendidik aspek yang ada didalam kompetensi pedagogik tersebut guru menilai dan mengevaluasi guna mengetahui sejauh mana pengembangan peserta didik selama pembelajaran.

Ada beberapa ahli menyatakan bahwa pembelajaran merupakan implementasi kurikulum, tetapi ada juga yang mengatakan bahwa pembelajaran sendiri merupakan kurikulum kegiatan. Saylor dan Alexander mengemukakan bahwa kurikulum sebagai “*the total effort of the school to going about desired outcomes in school and out of school situations*” yaitu kurikulum tidak sekedar mata pelajaran tetapi segala usaha sekolah untuk mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>15</sup>

Kompetensi pedagogik sangat berkaitan dengan kegiatan sehari-hari guru harus menyesuaikan berbagai hal seperti karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dan pengembangan kurikulum, guru memberikan pembelajaran yang mendidik, guru juga mengembangkan potensi pada diri anak. Setelah guru menguasai aspek yang ada dalam kompetensi pedagogik guru menilai dan mengevaluasi peserta didik selama kegiatan pembelajaran.

### **Tabel 1**

---

<sup>15</sup> Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2009).

**Indikator kompetensi pedagogik**

<b>Kompetensi Pedagogik</b>	<b>Sub Kopetensi Pedagogik</b>
1. Kompetensi pengembangan kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru telah menyusun RPP sesuai dengan silabus dalam kurikulum sekolah.</li> <li>b. Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan lancar, jelas, dan lengkap</li> <li>c. Guru mrnyesuaikan materi yang di ajarkan dengan usia latar belakang dan tingkat perkembangan peserta didik.</li> <li>d. Guru menghubungkan materi yang di ajarkan dengan lingkungan dan kehidupan sehari – hari peserta didik</li> <li>e. Materi yang diajarkan oleh guru bersifat mukhtahir</li> <li>f. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mencakup berbagai tipe pembelajaran peserta didik</li> <li>g. Guru dapat mengembangkan kemampuan atau keterampilan generik peserta didik peserta didik (kerativitas, berfikir inovatif, berfikir kritis, pencegahan masalah, dan sebagainya).</li> <li>h. Guru mejelakan berbagai manfaat hasil pembelajaran yang sudah dilaksanakan untuk perkembangan perserta didik berikutnya.</li> </ul>

<p>2. Kompetensi Penilaian dan Evaluasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru menyusun alat penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi seperti dalam RPP</li> <li>b. Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian selain penilaian formal yang dilakukan di sekolah dan mengumumkan hasil serta peserta didik tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang sudah dan akan dipelajari</li> <li>c. Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengetahui kompetensi dasar yang sulit sehingga guru tahu keunggulan dan kelemahan pada peserta didik</li> <li>d. Guru mengevaluasi penilaian untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya dengan melihat catatan jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran dan sebagainya.</li> <li>e. Guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan menyusun rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.</li> </ul>
---	--

Menurut Grayson kurikulum adalah suatu perencanaan untuk mendapatkan keluaran (*outcomes*) yang diharapkan dari suatu pembelajaran. Perencanaan tersebut disusun secara terstruktur untuk suatu bidang studi sehingga memberikan pedoman dan intruksi untuk mengembangkan strategi pembelajaran (materi didalam kurikulum harus diorganisasikan dengan baik

agar sasaran (*goals*) dan tujuan (*objectives*) pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai).<sup>16</sup>

Menurut Print dan Sanjaya penilaian merupakan bagian dari evaluasi yang lebih luas dari sekedar pengukuran yang meliputi kegiatan interpretasi dan representasi data pengukuran. *Assesmen is broader in scope than measurement in that it involves the interpretation and representation of measurement data.*<sup>17</sup>

Kurikulum sebagai pedoman pendidik dan tenaga pendidikan dalam memfasilitasi program pendidikan yang berkualitas sebagai pendukung tercapainya tujuan pendidikan. Kurikulum PAUD harus memberikan partisipasi kepada anak untuk berkembang dalam mencapai keberhasilan ke pendidikan berikutnya. Kurikulum menjadi pedoman dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas di masa depan yang bisa mengisi kebutuhan tenaga terdidik yang terampil sesuai dengan berkembang ilmu pengetahuan, teknologi dan pembangunan.<sup>18</sup>

Guru memiliki tanggung jawab yang tinggi, sehingga guru memiliki motivasi dalam mensukseskan tugasnya. Untuk melaksanakan tugas mendidik dengan baik, pendidikan tidak cukup hanya memiliki kemampuan akademik dan keterampilan mengajar saja, akan tetapi memerlukan ketrampilan psikologis ‘motivasi’ yang mengantarkan anak menjadi lebih baik.

Bjorkland menyatakan bahwa Guru sangat berperan penting sebagai pengamat, melakukan perencanaan, dan melakukan evaluasi”. Dalam tugasnya sebagai pengamat. Guru harus melakukan observasi terlebih dahulu agar interaksi antar anak maupun interaksi anak dengan benda di sekitarnya berjalan baik.<sup>19</sup>

---

<sup>16</sup> Istiqomah & Sulton Mohammad, ‘Sukses Uji Kompetensi Guru’ (Malang: Dunia Cerdas, 2013), p.69.

<sup>17</sup> Yusuf Suryana dan Irwantoro Nur, *Kompetensi Pedagogik*, (Sidoarjo : Genta Group Production, 2016), p. 443.

<sup>18</sup> Ali Nugraha and others, *Penyusunan Kurikulum Kurikulum Tingkat Satuan* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2018).

<sup>19</sup> Tarigan Evaryanti, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Menganyam Dasar Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Di TK Namorambe Medan.”, *Jurnal Bahas Unimed*, Vol.8.Issue.5 (2013), h.4.



Berdasarkan jurnal yang berhubungan dengan kompetensi pedagogik diantaranya, oleh Fitri Indriani, *Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Mengelola Pembelajaran di SD dan MI*.<sup>20</sup> Oleh Ninik Sumarni, *Analisis Kompetensi Pedagogik dan pengembangan pembelajaran Guru SD Negeri 041 Tarakan*.<sup>21</sup> Dan Oleh Putri Balqis dkk, *Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar*.<sup>22</sup> Oleh Dwi Puji Rahayu, *Kompetensi Guru PAUD Dalam Mendesain Pembelajaran Di Kecamatan Kemiling Bandar Lampung*.<sup>23</sup>

Berdasarkan jurnal – jurnal tersebut hasil penelitian yang telah dilakukan memiliki persamaan yaitu masing – masing membahas tentang pedagogik walaupun dengan aspek berbeda yang ada dalam kompetensi pedagogik itu membahas dari kalangan sekolah dasar dan sekolah menengah. Perbedaan penelitian yang penulis lakukan dari penelitian sebelumnya, penulis meneliti kompetensi pedagogik guru PAUD yang memfokuskan pada aspek perkembangan kurikulum, penilaian dan evaluasi.

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada salah satu guru di TK Assalam 2 Sukarame pada tanggal 15 september 2020 bisa disimpulkan sementara tentang perkembangan kurikulum dalam kegiatan pembelajaran ada beberapa guru belum menguasai merancang pembelajaran karena tidak semua guru lulusan pendidikan anak usia dini, selain itu juga ada faktor internal yaitu kurangnya rasa kemauan dalam mempelajari tentang

---

<sup>20</sup> Fitri Indriani, *Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Mengelola Pembelajaran IPA di SD dan MI*, Fenomena, Vol.7.Issue.1 (2015), ISSN 2086-3632 <<https://doi.org/10.21093/fj.v7i1.267>>.

<sup>21</sup> Ninik Sumiarsi, 'Analisis Kompetensi Pedagogik Dan Pengembangan Pembelajaran Guru SD Negeri 041 Tarakan', *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 3.Issue 1 (2015).

<sup>22</sup> Putri Balqis, Nasir Ibrahim, and Sakdiah Ibrahim, 'Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Smpn 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar', *Jurnal Administrasi Pendidikan : Program Pascasarjana Unsyiah*, Vol.2.Issue.1 (2014), h.25-38 ISSN 2302-0156.

<sup>23</sup> Dwi Puji Rahayu, 'Kompetensi Guru Paud Dalam Mendesain Pembelajaran Di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung' (Universitas Lampung, 2016).

kompetensi pedagogik sehingga tidak semua guru menguasainya. Disana ada 3 orang guru 2 orang guru yang belum bisa mengembangkan kurikulum guru disana sudah membuat RPPH yang semestinya akan tetapi disaat dilapangan kegiatan pembelajaran guru tidak sesuai dengan RPPH yang dibuat apa lagi saat masa pembelajaran daring guru mengalihkan belajar calistung untuk menunjang masuk sekolah dasar. 1 orang guru sudah bisa mengembangkan kurikulum dalam menyusun program tahunan, mingguan, harian. guru juga dalam kegiatan mengajar dengan mengaitkan tema pada lingkungan sekitar anak. Guru disana juga melakukan penilaian salah satunya ada catatan anekdot yang kata kata nya itu monoton satu sama tidak ada yang beda. Selain itu juga disana ada guru yang sudah bisa mengembangkan kurikulum dan menganalisi anak dalam evaluasi perkembangan anak.<sup>24</sup>

Oleh sebab itu penulis tertarik untuk mengetahui, membahas dan mengkaji lebih dalam mengenai Kompetensi Pedagogik Guru dalam proses pembelajaran di Tk Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung.

## **B. Fokus Penelitian**

### **1. Fokus Penelitian**

Fokus pada penelitian ini adalah pada Kompetensi Pedagogik guru dalam proses pembelajaran di Tk Assalam 2 Bandar Lampung.

### **2. Sub Fokus**

Adapun sub fokus dalam penelitian ini adalah Kompetensi Pedagogik guru dalam proses pembelajaran adalah :

- a. Kompetensi pedagogik guru dalam proses kegiatan pembelajaran di TK Assalam 2 sukarame belum sepenuhnya menguasai cara mengembangkan kurikulum 2013.
- b. Pelaksanaan pembelajaran di Tk Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung.

---

<sup>24</sup> Hasil wawancara di TK Assalam 2 Sukarame.

- c. Ada guru yang belum mampu melakukan penilaian dan evaluasi sesuai dengan peraturan melalui perancangan RPP.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah kompetensi pedagogik guru dalam pengembangan kurikulum 2013 di TK Assalam 2 Sukarame ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di Tk Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung ?
3. Bagaimana kompetensi guru dalam melakukan penilain dan evaluasi Tk Assalam 2 Sukarame ?

### **D. Tujuan Masalah**

1. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru dala proses kegiatan pembelajaran di Tk Assalam 2 Sukarame.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran di Tk Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung.
3. Untuk mengetahuai pengembangan kurikulum 2013, penilaian dan evaluasi di Tk Assalam 2 Sukarame.

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat secara praktis maupun teoritis sebagai berikut :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan dapat menambahkan wawasan pengetahuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan kompetensi pedagogik dalam pelaksanaan pembelajaran.

#### **2. Manfaat Praktis**

Bagi guru diharapkan dapat memberikan wawasan betapa pentingnya mengembangkan kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran sehingga dapat menghasilkan belajar yang optimal.

#### **F. Penelitian Relevan**

Adapun beberapa penelitian yang terdahulu yang relevan yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan Yustina Martini tahun 2014, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Yogyakarta yang berjudul “*Kompetensi Guru Dalam Perencanaan Pembelajaran Di SD Negeri Kaweden Melati*”. Berdasar hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas SD Negeri Kaweden pada semester genap tahun 2013 / 2014 telah menyusun program perencanaan yang telah di susun oleh guru kelas yaitu : Kalender pendidikan, silabus, program tahunan, program semester, program mingguan, dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). Kalender pendidikan disusun oleh guru dan kepala sekolah guru menghitung mingguan aktif dan harian efektif dari kalender pendidikan yang telah disusun. Program tahunan dan program semester disusun oleh guru berpedoman pada kurikulum yang berlaku di sekolah. Guru kelas menyusun RPPH berpedoman pada silabus dan program semester . RPPH yang disusun terdiri dari komponen, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan, langkah pembelajaran materi, metode, media, sumber belajar, dan penilaian.<sup>25</sup>
2. Penelitian yang dilakukan Dhevina Reyza Winta mahasiswi Jurusan Filsafat Dan Sosiologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2017, yang berjudul “*Kompetensi Pedagogik Guru di Tk Negeri 2 Yogyakarta dan Tk Laboratorium pedagogia*”. Berdasarkan hasil Penelitian diperoleh kesimpulan bahwa guru di Tk Negeri 2 Yogyakarta memiliki kompetensi pedagogik yang

---

<sup>25</sup> Wildan Sholiha, Deskripsi Pengetahuan Guru PAUD Tentang Perencanaan Pembelajaran Berbasis Perkembangan Anak Usia Dini Di Kecamatan Pegelaran Kabupaten Pringsewu. Skripsi Pendidikan Anak Usia Dini’ (Universitas Lampung, 2016), p. 67.

dilihat dari aspek pemahaman wawasan dan landasan kependidikan karena guru memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai sehingga dapat mengetahui konsep pembelajaran yang benar dan aktif dapat mengetahui konsep pembelajaran yang benar dan aktif pemahaman karakteristik peserta didik, guru memiliki cara dalam menghadapi berbagai karakter anak didik dalam hubungan dengan melaksanakan dan mengembangkan kurikulum guru menyusun silabus dan RPP berdasarkan bulan sebelum tahun ajaran baru guru dimulai. Guru Tk Negeri 2 Yogyakarta mengembangkan silabus sesuai dengan kurikulum dengan tema agar tidak terlalu jauh menyimpang dengan perencanaan pembelajaran. Guru merancang atau memikirkan model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam satu semester. Sedangkan untuk media pembelajaran yang digunakan guru juga merancang media atau alat peraga yang menarik agar pembelajaran tidak monoton. Dalam melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis guru memiliki stimulus masing masing untuk bisa membuat anak menjadi aktif dalam pembelajaran dan guru menjadikan anak sebagai mitra kerja sehingga kedekatan yang terjalin antara guru dan peserta didik mencerminkan komunikasi yang berjalan dengan baik berdasarkan faktor pengembangan potensi peserta didik, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di Tk Negeri 2 Yogyakarta menggunakan atau memanggil guru luar sedangkan untuk penilaian dan evaluasi hasil belajar guru tidak hanya menilai dari hasil akan tetapi proses pembelajaran anak dari hari kehari.<sup>26</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Lilis Suryani, H.M Asrori, Yuline mahasiswi pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Di FKIP UTAN pada tahun 2015 yang berjudul *“Hubungan Kompetensi Pedagogik dengan Kinerja Guru Taman Kanak – Kanak di kecamatan Pontianak Utara”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat

---

<sup>26</sup> Dhevian Reyza Winata, ‘Kompetensi Pedagogik Guru Di TK Negeri 2 Yogyakarta Dan TK Laboratori Pedagogia’, *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, Vol.6.Issue.3 (2017).

hubungan yang positif yang signifikan antara kompetensi pedagogik dengan kinerja guru Taman Kanak – kanak di Kecamatan Pontianak Utara sudah sangat baik karena hampir semua kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hasil belajar maupun dilaksanakan oleh guru taman Kanak – kanak lulusan S1. Ini dapat ditafsirkan bahwa semakin baik kompetensi pedagogik guru, maka semakin baik pula kinerja guru taman kanak – kanak di Kecamatan Pontianak Utara. Begitu pula dengan sebaliknya, semakin tidak baik pula kinerja guru di Taman Kanak – Kanak Kecamatan Pontianak Utara.<sup>27</sup>

4. Penelitian yang dilakukan Afandi pada tahun 2010 yang berjudul “*Perencanaan Pembelajaran Dasar*”. Berdasarkan hasil penelitian dapat dideskripsikan unsur – unsur yang harus dipertimbangkan dalam merancang kegiatan pembelajaran yang tujuan, materi, metode, strategi, alat bantu, penilaian evaluasi. Untuk membuat kegiatan belajar sukses, elemen harus terstruktur dan berkembang secara sistematis, perencanaan jangka panjang guru harus memperhatikan program pembelajaran sepanjang satu tahun atau satu semester. Sedangkan perencanaan jangka pendek dilakukan berdasar apa yang akan dikerjakan untuk jangka waktu seminggu atau satu hari.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Ninik Sumiarsi, Dinas Pendidikan Tarakan yang berjudul “ *Analisis Kompetensi Pedagogik dan Pengembangan Pembelajaran Guru SD Negeri 041 Tarakan*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi pedagogik yang dimiliki Guru SD Negeri 041 Tarakan sudah sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007, namun perlu ada beberapa perbaikan / peningkatan sehingga dapat di jadikan guru yang berkualitas serta memiliki kompetensi yang sejalan dengan standar kompetensi yang

---

<sup>27</sup> Sulaiman Lilis Suryani and Ika Yuliansari, ‘Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Kinerja Guru SDN Di Kecamatan Banjarmasin Utara’, *Paradigma*, Vol.10.Issue.1 (2015).

ditetapkan oleh pemerintah. Pengembangan pembelajaran di SD Negeri 041 Tarakan diperlukan pembenahan guna melengkapi segala kekurangan yang ada. Bentuk pengembangan yang dapat dilakukan adalah pengembangan yang bersifat *bottom – up* , artinya adanya perbaikan dari kreatifitas guru sendiri dengan memberikan masukan kepada Pemerintah. Ada beberapa pengembangan yang perlu di perhatikan, yakni pada indikator penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik, pemanfaatan, teknologi informasi, upaya untuk meberikan fasilitas pengembangan potendi peserta didik dan pengembangan pada upaya tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.<sup>28</sup>

Dari beberapa penelitian relevan di atas ada persamaan pembahasan yaitu tentang pedagogik guru. Namun perbedaan penelitian yang dilakukan penulis membahas kompetensi pedagogik guru tetapi hanya memfokuskan pada aspek perkembangan kurikulum dan penilaian evaluasi yang dilakukan oleh guru di Taman Kanak – kanak.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Secara umum metode penelitian di artikan secara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>29</sup> Karena fokus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran di Tk Assalam 2 Bandar Lampung. Maka penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Menurut Jhon W. Creswell dalam Hamid Patilima, penelitian kualitatif adalah sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial berdasrkan pada penciptaan gambar holistik yang di bentuk

---

<sup>28</sup> Ninik Sumiarsi, ‘Analisis Kompetensi Pedagogik Dan Pengembangan Pembelajaran Guru SD Negeri 041 Tarakan’, *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 3.Issue 1 (2015).

<sup>29</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif,Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), p. 3.



dengan kata – kata, laporkan pandangan informan secara terperinci dan disusun dalam sebuah latar ilmiah.<sup>30</sup>

Menurut Yusuf penelitian kualitatif merupakan Strategi Inquiry yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, Karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode bersifat alami dan *kholistik* mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta dijadikan secara negatif.<sup>31</sup>

Sedangkan menurut Sugiono penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang di gunakan untuk meneliti objek yang alamiah, dimana penelitian adalah sebagai instrumen kunci, pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisi data bersifat induktif/kualitatif, dan berhasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>32</sup> Bogdan dan Taylor menyatakan penelitian kualitatif merupakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tulisan atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang diamati.<sup>33</sup> Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta – fakta dan sifat – sifat populasi atau daerah tertentu.<sup>34</sup>

Data – data yang penulis dapatkan baik hasil pengamatan, hasil wawancara, foto, analisis dokumen, catatan lapangan, penulis susun tidak dalam bentuk angka – angka. Hasil analisis data yang mengenai situasi yang ada di lapangan disajikan dalam bentuk uraian naratif. Dalam penelitian ini penulis akan menganalisis kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran di taman kanak – kanak.

---

<sup>30</sup> Hamid Pattilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), p. 56.

<sup>31</sup> Galang Surya Gumilang, 'Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling', *Jurnal Fokus Konseling*, Vol.2.Issue.2 (2016), ISSN 2356-2099 <<http://ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id/index.php/fokus/a>>.

<sup>32</sup> Sugiono, Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), p. 9.

<sup>33</sup> Lexy J. Moleog, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2014).

<sup>34</sup> Hasyim Adelina, *Metode Penelitian Dan Pengembangan Di Sekolah* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), p. 16.

## **2. Ruang Lingkup Penelitian**

### **a. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah subjek yang ditinjau untuk diteliti oleh peneliti. Yang dimaksud subjek penelitian yaitu subjek yang menjadi perhatian atau sasaran peneliti.<sup>35</sup> Subjek dalam penelitian ini adalah guru di Tk Assalam 2 Sukrame Bandar Lampung.

### **b. Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah masalah yang diteliti. Objek penelitian ini adalah kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran di Tk Assalam 2 Sukrame Bandar Lampung.

### **c. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dilakukannya penelitian, dalam penelitian ini penulis mengambil tempat penelitian di Tk Assalam 2 Sukrame Bandar Lampung.

## **3. Teknik Pengumpulan Data**

### **a. Interview ( Wawancara)**

Metode Wawancara adalah metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data informasi melalui metode wawancara. Dalam pelaksanaan interview mengharuskan terjadinya pertemuan antara interviewer (pewawancara) dan interviewee (reponden) yang mengharuskan bertatap muka secara langsung.<sup>36</sup> Menurut Sugiono bahwa wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur.<sup>37</sup> Menurut Bogdan, wawancara

---

<sup>35</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), p. 188.

<sup>36</sup> Dimiyati And Joni, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Dan Aplikasi Pada Paud* (Jakarta: PRENADAMEDIA Group, 2013), p. 68.

<sup>37</sup> Sugiono, Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), p. 194.

adalah percakapan yang bertujuan bisanya anatar dua yang diarahkan oleh seseorang dengan bermaksud memperoleh keterangan.<sup>38</sup>

Dalam penelitian biasanya penulis mengenal subjeknya terlebih dahulu sehingga wawancara berlangsung seperti percakapan sahabat. Oleh karena itu jenis wawancara yang digunakan adalah “wawancara semi terstruktur”. Yang dimana penulis mengajukan beberapa pertanyaan secara lebih bebas dan terbuka, tanpa terkait oleh suatu susunan pertanyaan yang telah di persiapkan sebelumnya. Wawancara dalam penelitian ini hanya di tujukan kepada kepala sekolah dan guru di Tk Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung karena mereka yang lebih mengetahui kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran.

#### **b. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan suatu pengambilan data penelitian yang di kumpulkan oleh penulis yang berupa, foto, program tahunan, program semester, dan RPPH, catatan anekdot, dan proses pembelajaran yang dilakukan guru di Tk Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung.

### **4. Teknik Analisis Data**

Analisis data teknik yang digunakan dalam pengambilan data dari semua data yang diperoleh saat penelitian baik secara observasi tentang kompetensi pedagogik guru yang dimana data tersebut di perkuat dengan data hasil wawancara yang di lakukan penulis terhadap guru yang ada di sekolah semua data dianalisis karena penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang di mana mempunyai 3 langkah yaitu :

#### **a) Reduksi Data (*Data Reduction*)**

---

<sup>38</sup> Marjorie Taylor, Steven J, Bogdan, Robert, Devault, *Introduction To Qualitative Research Methods: A Guidebook And Resource*. John Wiley & Sons., 2015, p. 178.

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal pokok, memfokuskan pada yang penting, dicari tema, polanya dan membuang yang tidak penting. Dengan mereduksi data yang di hasilkan akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan penulis untuk melakukan penyimpulan data selanjutnya. Data yang dianggap berhubungan dan penting yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran di Tk Assalam 2 Sukrame Bandar Lampung

**b) Penyajian Data (*Data Display*)**

Setelah mereduksi data maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Data – data yang berupa tulisan tersebut disusun kembali secara baik sehingga dapat memudahkan penulis dalam memahami penyajian data secara kualitatif berbentuk singkat dan jelas tentang kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran di Tk Assalam 2 Sukrame Bandar Lampung sudah sesuai kriteria yang ada di permendikbud no 137 tahun 2014

**c) Menarik Kesimpulan (*Verification*)**

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari aktivitas data, aktivitas ini dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap hasil analisis menjelaskan pola urutan mencari hubungan diantaranya dimensi yang diuraikan. Data yang telah disajikan bukan berarti proses analisis selesai akan tetapi hasil masih harus ditarik kesimpulan yang dikemukakan dengan karya ilmiah yah dapat dipahami dan dicermati.<sup>39</sup>

## **5. Uji Keabsahan Data**

Triangulasi dilakukan untuk pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data dengan berbagai cara dan berbagai waktu.apakah data yang didapatkan saat observasi sesuai dengan

---

<sup>39</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Tindakan* (Bandung: Alfabeta, 2010), p. 319–20.

informasi saat interview atau sebaliknya. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, triangulasi waktu.

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji *kredibilitas* / keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

### 2. Triangulasi Teknik Pengambilan Data

Untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalkan data yang di peroleh dengan cara wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuisisioner.

### 3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kreadibilitas data. Data yang dikumpulkan melalui teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian dari tim penelitian lain yang diberikan tugas maupun melakukan pengumpulan data .<sup>40</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik triangulasi sumber yang dilakukan untuk menguji sumber data apakah ketika interview akan memeberika informasi yang sama atau berbeda

---

<sup>40</sup> *Ibid* Sugiono, p. 274.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kompetensi

##### 1. Pengertian Kompetensi

Kompetensi adalah kemampuan dalam pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang dimiliki guru untuk memperoleh tujuan dalam kegiatan pembelajaran dan pendidikan. Seseorang meningkatkan kompetensi dengan cara mengikuti pelatihan, pendidikan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar. Menurut Kamus Besar Indonesia kompetensi berasal dari bahasa Inggris yaitu “*Competency*” yang berarti kecakapan dan kemampuan.<sup>1</sup> Kompetensi juga dapat dikatakan dengan kemampuan dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan kerja dimana seseorang dapat melaksanakan tugasnya dengan baik berdasarkan kemampuan yang dimiliki.

Menurut pendapat Charles E. Johnson kompetensi adalah gambaran hakikat dari perilaku guru tampak sangat berarti. *Competency as a rational performance which satisfactorily meets the objective for a desired condition*. Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk menggapai tujuan yang disepakati sesuai dengan yang diinginkan.<sup>2</sup>

Kompetensi menurut Fachruddin dan Ali merupakan suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif.<sup>3</sup> Maksud dari kemampuan kualitatif seseorang yaitu kemampuan sikap dan perilaku seseorang yang hanya dapat dinilai dengan baik dan buruk. Sedangkan kemampuan kuantitatif

---

<sup>1</sup> Jejen Musfah, *PENINGKATAN KOMPETENSI GURU: Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori Dan Praktik* (Jakarta: PRENADAMEDIA Group, 2012).

<sup>2</sup> Ninik Sumiarsi ‘Analisis Kompetensi Pedagogik Dan Pengembangan Pembelajaran Guru SD Negeri 041 Tarakan’, *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 3.Issue 1 (2015).

<sup>3</sup> Trisnawaty B. Utarahman, ‘Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelatihan Berjenjang’, *Journal of Chemical Information and Modeling*, Vol.53.Issue.9 (2019), ISBN 9788578110796 e-ISSN 1098-6596.

seseorang bisa dinilai dengan ukuran. Pengertian ini dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru mempunyai makna sebagai indikator kemampuan berperilaku yang dapat dilihat sesuai dengan teori ilmu pengetahuan sesuai bidangnya. Konsep kompetensi juga mencakup aspek – aspek kognitif, efektif, dan perbuatan dan tahapan – tahapan secara menyeluruh.

Menurut Depdiknas kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, dan nilai – nilai dasar yang dilakukan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.<sup>4</sup> Kompetensi secara sederhana dapat diartikan seperangkat kemampuan yang mencakup pengetahuan, sikap, nilai serta keterampilan yang harus dipahami seseorang dalam melaksanakan tugas, fungsi beserta tanggung jawab dalam pekerjaan atau jabatan yang disandangnya.kompetnsi tarkait dengan kemampuan beradaptasi terhadap lingkungan kerja baru diman seseorang dapat menjalankan tugasnya dengan baik berdasarkan kemampuan ang dimilikinya.

Pengertian lain tentang kompetensi merujuk pada hasil kerja (*output*), kenezevich berfikir dan bertindak yang secara konsisten dan harus meneruskan keterampilan dan nilai – nilai dasar untuk melakukan sesuatu.<sup>5</sup> Menurut Chares Falam kompetensi merupakan prilaku guru untuk mencapai tujuan yang ditentukan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.<sup>6</sup> Musfah kompetensi adalah kecakapan dan kemampuan dalam keterampilan yang medorong kearah formasi unggul maka guru diharapkan mempunyai wawasan yang luas. Guru juga harus memiliki

---

<sup>4</sup> Siti Aisyah, 'Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Rencana Program Pembelajaran Harian Melalui Bimbingan Berkelanjutan Di Tk Negeri Pembina 2 Kota Jambi', *Jurnal Literasiologi*, Vol.2.Issue.2 (2019), 37.

<sup>5</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosada Karya, 2010).

<sup>6</sup> A Nuraeni, L., Riyanto, 'Efektivitas Diklat Berjenjang Tingkat Dasar Terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Pendidik PAUD', *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi P2M STKIP Siliwangi*, Vol.5.Issue.2 (2017), 21

kemampuan mengatur dengan baik muali dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi perkembangan dari sebuah pembelajaran.<sup>7</sup>

Adapun Piet A. Sahertian mendefinisikan kompetensi sebagai kemampuan pelaksanaan sesuatu yang di peroleh melalui pendidikan dan latihan. Abdul Majid mengemukakan kompetensi merupakan suatu tindakan intelegen yang penuh dengan tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai ketentuan untuk sekiranya mampu dalam menjalankan tugas sesuai dalam bidang tertentu. Sifat intelegen harus diperlihatkan sebagai kemampuan, ketentuan, dan keberhasilan dalam bertindak, sifat tanggung jawab ditunjukan sebagai suatu pembenaran atas tindakan baik dipandang dari sudut pengetahuan teknologi maupun etika.<sup>8</sup>

Kompetensi secara sederhana dapat diartikan sebagai kemampuan dalam melakukan suatu pekerjaan.jadi kompetensi pendidik AUD adalah berbagai kemampuan yang dimiliki oleh pendidik AUD dalam melakukan pekerjaan sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, dan pengevaluasi anak usia dini pada pendidikan AUD jaulur formal maupun non formal.

Berdasar pendapat diatas penulis menyimpulkan kompetensi merupakan kemampuan, kecakapan yang wajib dimiliki oleh seorang tenaga kerja (guru) yang lainnya agar dapat menjalankan suatu tugas sesuai dengan keahlian dan keterampilan yang dimilikinya baik di pandang dari sudut pengetahuan maupun teknologi, oleh sebab itu seorang guru yang berkompeten harus mengetahui kompetensinya sehingga dapat meningkatkan tanggung jawab sebagai tenaga kerja.

---

<sup>7</sup> Angga Saputra, 'Kompetensi Pedagogik Guru PAUD Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Sosial, Moral Dan Keagamaan Melalui Metode Bercerita', *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, Vol.3.Issue.1 (2020), 85 e-ISSN: 2621-0770.

<sup>8</sup> Tatang Sontani and Prita Kartika, 'Peran Pkg Dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Pendidik Paud Di Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang', *Comm-Edu (Community Education Journal)*, Vol.1.Issue.1 (2018), h.20 e-ISSN 2622-5492.



## 2. Kriteria Kompetensi Guru

Conny R Setiawan mengemukakan bahwa kompetensi pedagogik guru memiliki tiga kriteria yang terdiri dari :

- 1) *Knowledge criteria* adalah kemampuan intelektual yang di miliki seorang guru yang meliputi penguasaan materi pembelajaran, pengetahuan, mengenai mengajar, pengetahuan tentang membimbing dan penyuluhan, pengetahuan tentang bermasyarakat, dan pengetahuan umum.
- 2) *Performance criteria*, adalah kemampuan guru yang berhubungan dengan berbagai keterampilan dan prilaku, yang meliputi keterampilan mengajar, membimbing, menilai, menggunakan alat bantu pengajaran, bergaul dan berkomunikasi dengan siswa dena keterampilan menyusun persiapan mengajar atau perencanaan mengajar.
- 3) *Product criteria*, adalah kemampuan guru dalam mengatur dan kemajuan siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar.<sup>9</sup>

Berdasarkan kriteria kompetensi guru diatas penulis meyimpulkan bahwa seorang guru harus memilikinya agar dapat dikatakan sebagai guru yang berkompeten di bidangnya karena pemberian materi sehari – hari tidak cukup sebab guru adalah sebagai contoh yang baik dalam bertingkah laku, berpenampilan, maupun cara berbicara kepada anak usia dini, karena orang dewasa adalah model yang akan ditiru apapun yang dilakukan atau diucapkan.

Salah satu kata yang populer dan yang sering diucapkan manusia yaitu kata guru. Keberadaannya sangat penting bagi peradaban manusia karena kalau tidak ada seorang guru tidak ada peradaban dimuka bumi ini Allah SWT merupakan guru pertama dan nabi adam lah murid pertamanya sebelum turun kebumi. Seperti firman Allah yang di sebut dalam surat Al-Baqarah :

---

<sup>9</sup> Sudarman Damin Dan Khairi, *Profesi Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), p.10–11.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ٣١

Artinya : *Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"(Qs. Al Baqoroh 2:31)*

Berdasarkan firman Allah Diatas menjelaskan proses belajar dan mengajar di katakan hasilnya baik dan tercapai dengan sempurna tidak semata mata karena salah satu pihak saja yang memposisikan dengan baik ketapi perlu kerja sama yang baik dalam proses belajar mengajar yaitu guru dan murid.

### 3. Macam – Macam Kompetensi Guru

#### a) Kompetensi Pedagogik

*Kompetensi pedagogik* merupakan kemampuan atau pemahaman sikap dan prilaku yang aherus dimiliki oleh guru terhadap anak dalam bersikap guna mengajarkan niali agama dan mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak.

#### b) Kompetensi Kepribadian

*Kompetensi kepribadian* merupakan kemampuan seorang guru dalam mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berakhlak mulia, berwibawa, dan dapat menjadi teladan bagi anak.

#### c) Kompetensi Profesional

*Kompetensi profesional* merupakan penguasaan materi pembelajaran secar luas dan mendalam yang harus dikuasai oleh guru, melindungi anak, memberikan ransangan kepada anak, membimbinga anak, membangun kerja sama dengan orang tua dalam mendidik.

#### d) Kompetensi Sosial

*Kompetensi sosial* merupakan kemampuan yang harus di miliki guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua / dengan masyarakat sekitar.<sup>10</sup>

## **B. Kompetensi Pedagogik**

### **1. Pengertian Kompetensi Pedagogik**

Secara *etimologis*, pedagogik berasal dari kata yunani “*paedos*” yang artinya anak laki – laki dan “*agogos*” artinya mengantar, mengiringi, membimbing. Sedangkan secara harfiah pengertian pedagogik berarti pembantu laki – laki pada zaman yunani kuno yang pekerjaannya mengantar anak majikannya ke sekolah. Menurut Hoogveld, pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak ke arah tujuan tertentu, yaitu supaya ia kelak mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya.<sup>11</sup> Sedangkan Valente mengemukakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang sangat penting, kemudian dikemukakan bahwa : *This kind of competency in the main problem related to the didacted and methodology used in classroom teaching.*<sup>12</sup>

Kompetensi pedagogik merupakan suatu kemampuan seseorang dalam mengelola pembelajaran yang meliputi tentang pemahaman terhadap peserta didik, merancang dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan anak untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Guru harus mampu memahami karakteristik, kebutuhan dan pengembangan anak didik, menguasai

---

<sup>10</sup> Fathorrahman, ‘Kompetensi Pedagogik, Profesional, Kepribadian, Dan Kompetensi Sosial Dosen’, *Akademika*, Vol.15.Issue.1 (2017), 1–6 (pp. 1–6).

<sup>11</sup> Irwanto, *Kompetensi Pedagogik Untuk Meningkatkan Dan Penilaian Kinerja Guru Dalam Rangka Implentasi Kurikulum Nasional* (Surabaya: Genta Group Production, 2016). h 3.

<sup>12</sup> Muh. Ilyas Ismail, ‘Kinerja Dan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran’, *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, Vol.13.Issue.1 (2010), h.57 <<https://doi.org/10.24252/lp.2010v13n1a4>>.

dasar – dasar pendidikan menguasai prinsip dan pendekatan dalam belajar menguasai dasar – dasar bimbingan.<sup>13</sup>

Menurut pendapat karin apelgren dan Thomas Olsson tentang kompetensi pedagogik adalah kemampuan dan kemauan yang dilakukan secara teratur untuk menerapkan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan oleh guru dalam mengelola pembelajaran kepada peserta didiknya. Kompetensi yang dikembangkan sendiri oleh guru secara berkelanjutan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Adapun aspek pedagogik yang harus dimiliki guru diantaranya : 1) Sikap (*Attitude*), 2) Pengetahuan (*Knowledge*), 3) Kemampuan (*Ability*), 4) Mampu Beradaptasi dengan situasi (*Adapting To The Situation*), 5) Ketekunan (*Perserverence*), 6) Pengembangan berkelanjutan (*Countinous Development*), 7) Integrasi dari aspek yang ada (*An Integred Whole*).

Menurut Violeta dan Aneta Barakoska Menyampaikan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru yang tidak hanya menyampaikan pengetahuan yang dimiliki kepada peserta didiknya, tetapi juga harus bisa mengembangkan pengetahuannya mengikuti perkembangan dan kecepatan zaman.<sup>14</sup> Sarimaya menyatakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan segala kemampuan guru yang berkaitan dengan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya.<sup>15</sup>

Menurut Tribagus Kuncoro *dkk* kompetensi pedagogik merupakan kemampuan kognitif dalam melaksanakan proses – proses pembelajaran dan pengelolaan peserta didik yang sekurang kurangnya adalah guru

---

<sup>13</sup> Romlah Umi, Untung Nopriansyah, and Sigit Purnama, 'Korelasi Kepemimpinan Kepala Taman Kanak-Kanak Terhadap Kinerja Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Guru', *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.2.Issue.1 (2019), h.5 <<https://doi.org/10.24042/ajipaud.v2i1.4552>>.

<sup>14</sup> Aris Ciptaningtyas, Elindra Yetti, and Sofia Hartati, 'Metode Pelatihan Dan Persistensi Berpengaruh Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAUD', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.4.Issue.2 (2020), 636 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.440>>.

<sup>15</sup> Farida Sarimaya, *Sertifikasi Guru* (Bandung: Yrama Widya, 2008), p. 19.

memiliki keterampilan dasar mengajar serta mampu memanfaatkan atau menggunakan teknologi pembelajaran. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan sebagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru berkenaan dengan penguasaan teori dalam proses pembelajaran. Menurut Meuti dan Mursita kompetensi pedagogik merupakan ilmu dalam mendidik yang menjadi salah satu syarat kompetensi yang harus dimiliki sebagai guru profesional. Dimana guru memiliki sub kompetensi yang mampu memahami tentang kurikulum pendidikan, karakteristik anak didik, mengasah kemampuan dalam mengajar, mendidik, menguasai strategi, metode dan perencanaan pembelajaran sampai mengevaluasi pembelajaran sesuai dengan bidangnya. Penguasaan kompetensi pedagogik yang harus dimiliki seorang guru dalam mengembangkan program pendidikan anak usia dini.<sup>16</sup>

Menurut Martha Christina kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang terkait dengan merencanakan kegiatan program pendidikan, pengasuhan dan perlindungan, melaksanakan proses dan melaksanakan penilaian terhadap proses dan hasil pendidikan. Kemampuan ini ditunjukkan dalam bentuk kemampuan pendidik dalam menyusun rencana kegiatan tahunan, semesteran, bulanan, mingguan dan harian, menetapkan kegiatan bermain yang mendukung tingkat pencapaian perkembangan anak, merencanakan kegiatan yang disusun berdasarkan kelompok usia, mengelola kegiatan sesuai dengan rencana yang disusun berdasarkan kelompok usia, menggunakan metode pembelajaran melalui bermain sesuai dengan karakteristik anak, memilih dan menggunakan media yang sesuai dengan kegiatan dan

---

<sup>16</sup> Salim and others, 'Pelatihan Pengembangan Desain Instruksional Untuk Meningkatkan Kemampuan Pedagogik Guru PAUD', *JPkMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, Vol.1.Issue.2 (2020), 95–105 (p. 95) <<https://doi.org/10.36596/jpkmi.v1i2.34>>.

kondisi anak, memberikan motivasi untuk meningkatkan keterlibatan anak dalam kegiatan, dan memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan anak, memilih cara – cara penilaian yang sesuai dengan kebutuhan anak, memilih cara – cara penilaian yang sesuai dengan cara – cara yang telah ditetapkan mengelola hasil penilaian, menggunakan hasil penilaian untuk berbagai kepentingan pendidikan, mendokumentasikan hasil penilaian.<sup>17</sup>

Mulyasa mengatakan kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman peserta didik, perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik. Hal ini mampu diwujudkan oleh setiap guru untuk mecerdaskan kehidupan bangsa.<sup>18</sup> Supriadi mengatakan kompetensi pedagogik ialah kemampuan untuk mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran serta pengevaluasian hasil belajar.<sup>19</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas penulis menyimpulkan kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang harus dimiliki guru untuk melaksanakan pembelajaran di kelas, karena kompetensi guru menuntut untuk menguasai pengelolaan kelas. Kompetensi menuntut guru bisa membuat kelas menjadi kondusif sehingga peserta didik tidak akan merasa bosan saat kegiatan pembelajaran berlangsung, guru harus bisa membuka dan menutup kegiatan pembelajaran dengan berbagai

---

<sup>17</sup> Martha Christianti, 'Profesionalisme Pendidik Anak Usia Dini', *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol.1.Issue.1 (2015) <<https://doi.org/10.21831/jpa.v1i1.2923>>.

<sup>18</sup> Putri Balqis, dkk. *Kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada smpn 3 ingin jaya kabupaten aceh besar*, Volume 2, No. 1, Agustus 2014.

<sup>19</sup> Ahmad Fatah Yasin, "*Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah (studi kasus di min malang I)*", (Tahun: 2011).

keterampilan, agar anak lebih mudah untuk mengerti materi yang di berikan oleh guru.

Kompetensi pedagogik sangat penting bagi guru, karena kompetensi tersebut guru dapat mengerti karakteristik anak dan mengelola pembelajaran seperti merancang, melaksanakan, mengevaluasi dan memperbaiki metode pembelajaran yang di gunakan agar mengembangkan potensi anak secara lebih optimal. Kompetensi pedagogik sangat di butuhkan dalam mengajar anak usia dini karena guru berhadapan dengan anak yang belum dewasa sehingga guru bukan hanya mengajar tentang pelajaran saja tetapi guru juga harus mengembangkan kepribadian anak secara utuh.

Berikut dibawah ini tujuh kompetensi pedagogik sebagai acuan dalam upaya meningkatkan, mengahyati, menguasai, melaksanakan, meningkatkan, dan mengembangkan kompetensi pedagogik untuk meningkatkan kinerja guru sehingga lebih efektif dan optimal. Namun, penulis akan membahas sub kompetensi pedagogik seperti yang ada pada table 1 di bab 1 sebagai berikut :

**a. Menguasai Karakteristik Peserta Didik**

Pendidikan karakter bagi anak usia dini memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral karena tidak hanya berkaitan dengan masalah benar – salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang bagaimana perilaku yang baik dalam kehidupan, sehingga anak memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebijakan dalam kehidupan sehari – hari.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Mulyasa, “*Manajemen PAUD*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 67



Anak juga memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda satu dengan yang lainnya baik dari segi minat, bakat, motivasi, daya serap mengikuti pelajaran, meningkatkan perkembangan, tingkat intelegensi, dan memiliki perkembangan sosial tersendiri.<sup>21</sup>

Penanaman nilai – nilai agama dalam pembentukan karakter manusia sangat penting dan strategis supaya anak mempunyai sikap dan prilaku positif. Penerapan nilai – nilai karakter itu sendiri ada 40 diantaranya : keimanan, kejujuran, ketakwaan, bersyukur, tenggang rasa, rajin, taat, sholeh, kasih sayang, menolong, peduli, disiplin, adil, sikap pemaaf, hemat, teliti, kreatif, teguh, percaya diri, kerjasama, empati, gotong royong, sabar, sikap ulet, bersih, toleransi.<sup>22</sup>

Karakteristik akan menjadi kepribadian seseorang yang akan melekat dalam diri. Menurut Gordon Allport, kepribadian adalah organisasi dinamis dalam individu sebagai sistem psikofisik yang menentukan caranya yang khas dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan.<sup>23</sup>

Menurut Djamarah peserta didik adalah setiap orang yang mendapatkan pengaruh dari seseorang atau kelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Dalam perspektif pedagogis peserta didik adalah sejenis makhluk yang menghajatkan pendidikan, sejenis makhluk homo educandum.<sup>24</sup>

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa peserta didik pada hakikatnya merupakan individual sebagai masyarakat yang berusaha mengembangkan berbagi potensi melalui

---

<sup>21</sup> Sulton Mohammad & Istiqomah, “*Sukses Uji Kompetensi Guru*”, (Malang: Dunia Cerdas, 2013), h.17

<sup>22</sup> Rahmat Rosyadi, “*Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*” (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013).

<sup>23</sup> Romlah, “*Pengembangan Kepribadian*” (Lampung: Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung, 2016), p. 1.

<sup>24</sup> *Ibid* Romlah, h.10

proses pendidikan atau pembelajaran untuk menjadi manusia yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan.

#### **b. Menguasai Teori Belajar Dan Prinsip – Prinsip Pembelajaran Yang Medidik**

Dalam kompetensi guru dituntut mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. Menurut Schramm mengatakan bahwa, *“sebelum melakukan proses belajar mengajar seorang guru harus menentukan dulu metode yang akan digunakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, pemilihan metode yang akan digunakan harus sesuai dengan tujuan dan sifat materi yang akan menjadi objek pembelajaran”*.<sup>25</sup>

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan yang membedakan manusia dengan makhluk yang lainnya. Menurut H.C Witherington, belajar merupakan suatu perubahan didalam kepribadian seseorang yang menyatakan diri sebagai suatu bentuk baru dari reaksi berupa kecakapan sikap, kebiasaan kepribadian ataupun sesuatu.<sup>26</sup> Menurut Jean J.Rousseau seorang ahli pendidik Swiss Hainrich Pestalozzi dan ahli filsafat bahwa sesungguhnya anak mempunyai kekuatan untuk mencari, mencoba, mengemukakan dan mengembangkan dirinya sendiri. Dalam proses belajar motivasi dalam belajar, tidak akan bisa melakukan aktivitas belajar.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> A. Kalu, M. R., Rede, A., & Mahpudz, 'Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru Sekolah Dasar Yang Tersertifikasi Pada Pembelajaran Sains', Jurnal Sains Dan Teknologi Tadulako, Vol.5. Issue.3 (2016), 85-94

<<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JSTT/article/view/6984>>.

<sup>26</sup> Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tujuan Filosofis* (Yogyakarta: SUKA-Press, 2014), p. 62.

<sup>27</sup> Nasir Usman dkk, "Kompetensi Pedagogik Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada SMPN3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar", Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Syiah Kuala, Volume 2, No.1 (2014)

Dari penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa setiap guru harus bisa menguasai teori belajar dan prinsip – prinsip pembelajaran yang mendidik. Karena pembelajaran teori para ahli yang sebelumnya sangat penting didapatkan guna tercapainya suatu tujuan dalam pembelajaran.

#### **c. Kegiatan Pembelajaran Yang Mendidik**

Menurut Mukhtar dan Iskandar, kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan mendasar yang dilakukan secara sadar dan tertata dengan baik untuk mencapai suatu tujuan dalam belajar yang di jalani oleh lembaga pendidikan. Dalam melaksanakan pembelajaran yang mendidik guru harus sebisa mungkin memposisikan diri sebagai seorang motivator anak agar mau mengikuti kegiatan belajar. Guru juga harus mengetahui bagaimana cara membuat anak menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran.<sup>28</sup>

#### **d. Pengembangan Potensi Peserta Didik**

Pengembangan potensi peserta didik merupakan upaya yang sangat penting dalam pendidikan, bahkan menjadi esensi dari usaha pendidikan. Menurut Harefa, pendidikan artinya adalah menuntun keluar segenap potensi peserta didik agar berkembang, berdaya, berguna baik bagi diri sendiri dan orang lain.

Jalaludin mengemukakan bahwa potensi peserta didik itu banyak sekali antara lain yang paling penting potensi – potensinya yaitu agama, intelek, sosial, ekonomi, seni, kemajuan, keadilan, perasaan ingin tahu, kemerdekaan, moral, kasih sayang, tanggung jawab dan musyawarah sumber lain menyatakan bahwa potensi meliputi potensi fisik, inteltual, minat, moral dan religius.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> *Ibid* Nasir Usman, dkk, h.217

<sup>29</sup>Yusuf Suryana & Irwantoro Nur, “*Kompetensi Pedagogik Untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru Dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional*”, (Surabaya: Genta Group Production, 2016), h. 297

Dari penjelasan di atas penulis menyimpulkan potensi peserta didik harus dikembangkan agar potensi yang dimiliki anak dapat berkembang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki anak. Maka dari itu seorang guru harus mengetahui bakat masing – masing peserta didiknya.

**e. Komunikasi Dengan Peserta Didik**

Pengertian komunikasi menurut Bernard Berelson dan Garry A. Stainer dalam Effendi, komunikasi sebagai penyampai informasi, gagasan, emosi, keterampilan, dan sebagainya, dengan menggunakan lambang – lambang kata – kata, gambar, bilangan fisik dan lainnya. Sedangkan menurut Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss, komunikasi adalah proses pembentukan makna di antara dua orang atau lebih dari beberapa teori di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa komunikasi ialah suatu proses pertukaran informasi di antara individual melalui sistem lambang, tanda atau tingkah laku.<sup>30</sup>

Santrock menyatakan ada tiga aspek utama dari komunikasi dalam pembelajaran yaitu keterampilan berbicara, mendengar dan komunikasi non verbal. Sedangkan Florez mengemukakan beberapa strategi yang dapat digunakan oleh guru agar dapat berbicara secara jelas pada saat proses pembelajaran berlangsung diantaranya harus dilakukan dengan menggunakan tata bahasa yang benar, kata – kata yang dapat dipahami dan tepat pada perkembangan anak, melakukan penekanan pada kata – kata kunci atau dengan mengulang penjelasan, berbicara dengan tempo yang tepat tidak menyampaikan hal – hal yang kabur dan menggunakan perencanaan dan pemikiran logis sebagai dasar berbicara secara jelas di kelas.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> *Ibid* Yusuf Suryana dan Irwanto Nur, h 391

<sup>31</sup> *Ibid* Yusuf Suryana dan Irwanto Nur, h.401

Berdasarkan pendapat di atas penulis menyimpulkan dalam berkomunikasi pendidik sebaiknya meggunakan kata – kata yang baik , jelas dan mudah di pahami oleh peserta didik. Selain itu juga dapat membedakan berkomunikasi antara peserta didik dengan peserta didik dan perserta didik dengan guru dan sebagainya.

**f. Kompetensi pengembangan kurikulum 2013**

Guru sebagai pengembangan kurikulum yang diharapkan tidak melupakan aspek dalam perkembangan dalam proses belajar mengajar. guru dalam pengembangan kurikulum harus mengamati aspek yaitu aspek moral yang dimana yang di nyatakan oleh John D. Mcneil “ manusia sadar bahwa tidak ada aspek moral, pendekatan pemerintah, perkembangan teknologi dan materi itu semua tidak cukup, untuk itu pengembangan kurikulum tidak bisa terlepas dari aspek moral.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis simpulkan untuk mencapai tujuan pembelajaran guru harus bisa memahami isi kurikulum / silabus untuk mempersiapkan materi pembelajaran yang akan ditetapkan tanpa melupakan kompetensi dasar yang ditetapkan.

**g. Penilaian dan Evalusi**

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan data tentang informasi guna mengukur hasil pencapaian pembelajaran anak. Evaluasi dari gasil belajar yaitu keberhasilan guru dalam mengajar secara profesional tergantung pada pemahaman dan kemampuan yang dimiliki anak berjalan secara aktif saat penilaian.

Pengembangan potensi yang dimiliki anak, pendidik harus memiliki potensi kompetensi sebagai agen dalam proses pembelajaran. Agen prmbelajaran merupakan peranan seorang pendidik sebagai fasilitator dan motivator, dalam memberikan inspirasi dalam kegiatan belajar anak.

Dari uraian di atas penulis dapat simpulkan kompetensi pedagogik berkaitan dengan kurikulum dan guru mampu untuk mengembangkannya dan guru juga harus mampu mengembangkan potensi dalam diri anak agar anak dapat mengasah kemampuan yang ia miliki dikelas dan mampu melaksanakan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

## 2. Komponen Kompetensi Pedagogik

### a. Kompetensi Pengembangan Kurikulum

Menurut Mantan Mentri Pendidikan dan Kebudayaan, Prof. Muhammad Nuh mengatakan kurikulum 2013 ini lebih ditekankan pada kompetensi dengan pemikiran kompetensi berbasis sikap, keterampilan dan pengetahuan.<sup>32</sup>

Schubert menyatakan bahwa kurikulum sama dengan mata pelajaran sedangkan Zais mengemukakan “ *all the means employed by the school to provide the students with opportunities for desirable learning experience*”. Menunjukkan bahwa semua yang dipakai disekolah untuk menyediakan kesempatan bagi siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang di perlukan adalah kurikulum.<sup>33</sup>

Jimat Susilo mengatakan bahwa, pada dasarnya kurikulum harus dikembangkan dengan tetap mempertimbangkan beberapa prinsip. Beberapa prinsipnya yaitu prinsip relevansi, efektifitas, efisiensi, kesinambungan dan fleksibilitas.<sup>34</sup>

Menurut Merfat Ayesah Alsubaie menyatakan bahwa, berbagai studi telah menyatakan bahwasannya tingkat keterlibatan guru sebagai pusat pengembangan kurikulum menunjukkan pencapaian yang

---

<sup>32</sup> Berlin Sani Imas Kurniasih, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep Dan Penerapan* (Surabaya: Kata Pena, 2014), p. 33.

<sup>33</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 235

<sup>34</sup> Jimat Susilo, ‘Pengembangan Kurikulum Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing’, *Deiksis Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, Vol.3.Issue.1 (2016), p.44.

efektif dalam pemberuan kurikulum oleh karena itu guru merupakan faktor penting dalam kesuksesan pengembangan kurikulum termasuk dalam langkah implikasi dan evaluasi.<sup>35</sup>

Menurut Zainal Arifin, pengembangan kurikulum harus berkaitan dengan isi dan substansi kurikulum. Ada beberapa pendekatan yang harus diperhatikan diantaranya: subject academic curriculum, humanistic curriculum, technologica / Competence based curriculum, reconstruction curriculum.<sup>36</sup>

Menurut DAP (*Developmentally Appropriate Practice*) kurikulum yaitu yang pertama seperangkat rencana program pendidikan, kedua berisi berbagai bahan dan pengalaman belajar, diprogram, direncanakan dan di rancang secara sistematis atas dasar norma yang berlaku, ketiga pengaturan cara yang digunakan dan di jadikan pedoman pembelajaran. DAP di cetuskan oleh NAEYC (*National Association for the Education of Young Children*) pada tahun 1998. NAEYC lahir dari Dep. Pendidikan USA untuk merumuskan kurikulum dan program yang sesuai dengan anak usia dini (AUD). Keberhasilan sosialisasi NAEYC tentang kurikulum untuk PAUD karena DAP memberikan panduan pembelajaran berdasarkan jenjang usia anak.

Adapun beberapa fungsi kurikulum menurut DAP (*Developmentally Appropriate Practice*) yaitu diantaranya:

- 1) Bagi penulis, sebagai acuan dalam membuat bahan ajar
- 2) Bagi guru, sebagai acuan dalam mempersiapkan dalam pelaksanaan pembelajaran
- 3) Bagi kepala sekolah, sebagai acuan dalam melaksanakan supervisi pelaksanaan kurikulum.

---

<sup>35</sup> Maerfat Ayesha Alsubaie, 'Teacher Involvement in Curriculum Development', *Journal of Education and Practice*, Vol.7.Issue.9 (2016), ISSN 2222-1735.

<sup>36</sup> Zainal Arifin, 'Pengembangan Kurikulum Pendidikan Dasar Indonesia Dalam Globalisasi Ekonomi Asean', *Jurnal Al-Qodiri*, Vol.11.Issue.2 (2016), 634.

- 4) Bagi masyarakat, sebagai acuan dalam menentukan kebutuhan output sekolah.

Menurut DAP ada beberapa yang harus di perhatikan dalam perkembangan kurikulum yaitu :

1. Rencana kegiatan yang berisikan tentang seluruh perkembangan anak agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, emosional, seni.
2. Mencangkup bahasa yang luas meliputi seluruh disiplin ilmu sosial, intelektual, dan konsep dari anak .
3. Dibangun atas pengetahuan yang sudah siap dipelajari dan dilaksanakan anak ( Aktifitas pengetahuan yang sudah siap dipelajari dan dilaksanakan anak ( aktifitas pengetahuan utama) untuk menghubungkan pengetahuan mereka dan menerima konsep serta keterampilan baru.
4. Menggunakan bahan dari berbagai disiplin atau mata pelajaran untuk membuat anak memecahkan masalah yang dihadapi membuat hubungan yang bermakna dan memberikan kesempatan untuk menggali perkembangan konseptual.
5. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman, proses dan keterampilan untuk digunakan dan ditetapkan serta untuk mempelajari pengetahuan.
6. Berisi pengembangan intelektual, penemuan inti pembelajaran, dan alat penerimaan ilmu yang berbeda sesuai dengan gaya belajar anak.
7. Menggunakan teknologi dan bersifat filosofis dalam proses pembelajaran.

Kurikulum PAUD berisi tentang tujuan hasil belajar, proses, konten yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak untuk membangun pengetahuan, keterampilan, dan bersikap yang diperlukan untuk mendukung kesiapan anak belajar dijejang



pendidikan yang lebih lanjut. Kurikulum PAUD juga memberikan arahan stimulasi yang dilakukan secara cermat hati-hati sesuai dengan karakteristik anak dan dinilai secara nyata. Proses stimulasi yang tidak direncanakan tidak akan mencapai tujuan yang diinginkan oleh karena itu penting sekali bagi setiap satuan pendidikan anak usia dini memiliki dan mengembangkan kurikulum ditingkat satuan pendidikan (KTSP).<sup>37</sup>

Menurut Saylor dan Alexander merumuskan kurikulum sebagai *“the total effort of the school to go about desired outcomes in school and out of school situations”* yaitu kurikulum tidak sekedar mata pelajaran tetapi segala usaha sekolah untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan menurut Miel, kurikulum merupakan segala pengalaman dan pengaruh yang bercorak pendidikan yang diperoleh anak disekolah. Kurikulum mencakup pengetahuan, kecakapan, kebiasaan – kebiasaan, sikap, apresiasi, cita – cita, norma – norma, pribadian guru, kepala sekolah dan seluruh pegawai sekolah.<sup>38</sup>

Berdasarkan pendapat diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa kurikulum yang baik yaitu kurikulum yang sifatnya berkesinambungan. Kurikulum dibuat sedemikian sama sehingga tidak ada perbedaan antara pendidikan dasar dengan pendidikan selanjutnya.

Indikator kompetensi pengembangan kurikulum tersebut harus diwujudkan oleh guru secara kongkret dan tercermati dalam praktik dengan bukti sebagai berikut :

---

<sup>37</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, Tahun: 2009), h. 233.

<sup>38</sup> Istiqomah & Sulton Mohammad *Sukses Uji Kompetensi Guru*, (Malang: Dunia Cerdas), Tahun: 2013, h. 69.

- 1) Guru telah menyusun RPPH sesuai dengan silabus dalam kurikulum sekolah.
- 2) Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan lancar, jelas dan lengkap.
- 3) Guru menyesuaikan materi yang diajarkan dengan usia, latar belakang, dan tingkatan perkembangan peserta didik
- 4) Guru menghubungkan materi yang diajarkan dengan lingkungan dan kehidupan sehari – hari peserta didik.
- 5) Materi yang diajarkan guru adalah materi yang muktahir.
- 6) Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru mencakup berbagai tipe pembelajaran peserta didik.
- 7) Guru membantu mengembangkan kemampuan atau ketrampilan generik peserta didik ( kreativitas, berpikir kritis, berfikir inovatif, pemecahan masalah, dan sebagainya).<sup>39</sup>

### 1. Karakteristik Kurikulum 2013

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan No 137 tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia dini dan Peraturan Menteri pendidikan dan kebudayaan No 146 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini. Asosiasi nasional untuk anak usia dini di amerika yang lebih dikenal dengan *National Asociation Early Child Years* (NAECY) memberikan batasan lingkup kurikulum sebagai berikut:

- a. Kurikulum berisikan materi yang di pelajari anak.
- b. Kurikulum adalah proses yang diikuti oleh anak mencapai tujuan yang ditetapkan.

---

<sup>39</sup> Yusuf Suryana & Irwantoro Nur, “*Kompetensi Pedagogik Untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru Dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional*”, (Surabaya: Genta Group Production, 2016),147.

- c. Kurikulum berisikan dukukungan guru kepada anak untuk mencapai tujuan.
- d. Kurikulum perpaduan dimana proses belajar dan mengajar terjadi.

Lebih lanjut NAECY menjabarkan ciri – ciri kurikulum PAUD yang baik adalah sebagai berikut:

- a. Direncanakan dengan sangat hati – hati.
- b. Menarik dan sesuai dengan perkembangan anak
- c. Melibatkan banyak pihak.
- d. Mengahargai budaya dan bahasa yang digunakan anak.
- e. Mencangkup seluruh aspek perkembangan anak
- f. Mengarahkan pada tujuan pencapaian yang positif untuk semua anak.
- g. Dikembangkan berdasarkan atas hasil penelitian.
- h. Menekankan pada keterlibatan guru dan anak secara aktif
- i. Memperhatikan pada aspek sosial dan keterampilan memenuhi aturan.
- j. Menetapkan cara penilaian mutu, efektivitas guru, dan anak
- k. Anak melakukan secara aktif, konsep pembelajaran mengarahkan anak untuk memahami dan menguagai pengetahuan dan ketarampilan mendasar.
- l. Menekankan pada pembelajaran yang bermakna dan berkesinambungan.

Dari paparan ciri dan lingkup kurikulum di atas, jelas bahwa kurikulum bukan hanya dokumen yang berisikan rencana pembelajaran sesuai perkembangan anak, tetapi juga mencangkup tujuan, konsep – konsep yang dikenalkan untuk memperluas pengalaman belajar anak, proses yang di lakukan untuk membangun penagalaman bermakna, penilaian sebagai kendali mutu untuk melihat ketercapaian tujuan, ketrlibatan

guru, orang tua dan masyarakat yang mendukung dan memastikan kesesuaian kurikulum dengan agama, nilai moral, sosial dan budaya setempat.

Terdapat beberapa hal penting yang telah di jabarkan tentang pengembangan kurikulum tersebut terdapat keunggulan dan kelemahan dari kurikulum 2013 yaitu sebagai berikut :<sup>40</sup> adapun beberapa keunggulan kurikulum 2013 ini adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa lebih dituntut untuk aktif, kreatif, dan inovatif dalam setiap pemecahan masalah yang mereka hadapi disekolah
- 2) Adanya penilaian dari semua aspek meliputi nilai kesopanan, religi, sikap, praktek dan lain – lain.
- 3) Munculnya pendidikan karakteristik dan pendidikan budi pekerti yang telah diintegrasikan kedalam semua program studi.
- 4) Adanya kompetensi yang sesuai dengan tuntutan fungsi dan pendidikan nasional.
- 5) Kompetensi yang dimaksud menggambarkan secara holistic domain, sikap, keterampilan dan pengetahuan.
- 6) Kurikulum ini sangat tanggap dengan fenomena dan perubahan sosial.
- 7) Standar penilaian mengarahkan pada penilaian berbasis kompetensi seperti sikap, keterampilan, dan pengetahuan secara profesional.
- 8) Mengharuskan adanya remediasi secara berkala.
- 9) Sifat pembelajaran sangat kontekstual.
- 10) Buku dan kelengkapan dokumen disiapkan lengkap oleh pemerintah.

---

<sup>40</sup> Solekhul Amin, 'Tinjauan Keunggulan Dan Kelemahan Penerapan Kurikulum 2013', *Al-Bidayah*, Vol. 5.Issue 2 (2013), 261.

Adapun beberapa kelemahan yang terdapat bpada kurikulum 2013 adalah sebagai berikut :

1. Guru banyaj salah paham, karena beranggapan denan kurikulum 2013 guru tidak perlu menjelaskan materi kepada siswa di kelas, padahal banyaj mata pelajaran yang harus tetap ada penjelasan dari guru.
2. Banyak sekali guru – guru yang belum siap secara mental dengan kurikulum 2013.
3. Kurangnya pemahaman guru dengan konsep pendekatan *scientific*.
4. Kurangnya keterampilan guru merancang RPP.
5. Guru tidak banyak yang menguasai penilaian anak.
6. Terlalu banyak materi yang dikuasai siswa.
7. Beban belajar siswa dan termasuk guru terlalu berat, sehingga waktu belajar di sekolah terlalu lama.

## **2. Prinsip pengembangan kurikulum 2013**

Pengembangan kurikulum didasarkan pada prinsip – prinsip sebagai berikut :

- a. Kurikulum bukan hanya merupakan sekumpulan daftar mata pelajaran saja tetapi juga sumber materi pembelajaran untuk mencapai kompetensi.
- b. Kurikulum didasarkan pada kompetensi inti, lulusan yang ditetapkan untuk satu – satuan pendidikan, jenjang pendidikan dan program pendidikan.
- c. Kurikulum didasarkan pada model kurikulum berbasis kompetensi
- d. Kurikulum didasarkan atas prinsip bahwa stiap sikap, ketrampilan dan pengetahuan yang dirumuskan dalam kurikulum bentuk kompetensi dasar dapat dipelajari dan

dikuasai setiap peserta didik (*mastery learning*) sesuai dengan kaidah kurikulum berbasis kompetensi.

- e. Kurikulum dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan perbedaan dalam kemampuan dan minat.
- f. Kurikulum berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungan.
- g. Kurikulum harus tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, budayam teknologi dan seni.
- h. Kurikulum harus relevan dengan kebutuhan kehidupan.
- i. Kurikulum harus diarahkan kepada proses perkembangan kebudayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.
- j. Kurikulum didasarkan kepada kepentingan nasional dan kepentingan daerah.
- k. Penilaian hasil belajar ditunjukan untuk mengetahui dan memperbaiki pencapaian kompetensi.<sup>41</sup>

Berdasarkan poin poin diatas kurikulum 2013 dapat penulis simpulkan bahwa pengembangan, tujuan, prinsip – prinsip kurikulum 2013 telah di atur dengan baik oleh pemerintah dengan tujuan agar pembelajaran di setiap sekolah dapat mencapai tujuan yang telah di rencanakan oleh pemerintah sesuai dengan UUD 1945.

## **b. Penilaian dan Evaluasi**

Menurut Arikunto, penilaian dan evalusai sangatlah penting dalam kegiatan pendidikan formal. Bagipeserta didik dapat mengetahui sejauh mana telah berhasil mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru, apakah hasilnya para peserta didik yang sudah

---

<sup>41</sup> *ibid* Solekhul Amin , p. h.145-158.

dan yang belum menguasai bahan pembelajaran tepat atau tidakna materi pembelajaran yang di berikan, metode yang digunakan . bagi sekolah dapat mengetahui apakah kondisi belajar yang diciptakan oleh sekolah sudah sesuai dengan harapan atau belum, apakah yang di lakukan oleh sekolah sudah memenuhi standar atau belum.<sup>42</sup> Penilaian dan evaluasi dalam pendidikan sangat lah penting karena evaluasi memiliki kegunaan atau manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan dalam proses pendidikan, terutama peserta didik, guru sekolah, dan masyarakat.

Menurut kemndiknas, indikator kompetensi penilaian dan evaluasi yang harus dimiliki dan dilaksanakan oleh guru yaitu sebagai berikut :

- 1) Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP.
- 2) Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari.
- 3) Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing masing peserta didik.
- 4) Guru merefleksikan penilaian untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya dengan melihat catatan jurnal pembelajaran rancangan pembelajaran dan sebagainya.
- 5) Guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan menyusun rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> *ibid* Solekhul Amin, p. 440.

<sup>43</sup> *ibid* Solekhul Amin, p. 443.

Dalam persyaratan evaluasi pembelajaran menurut Arikunto yaitu evaluasi penilaian yang dilakukan oleh guru harus memenuhi kriteria yaitu validitas, reliabilitas, objektif praktibilitas dan ekonomis. Evaluasi hasil belajar memiliki sasaran ranah – ranah yang terkadang dalam tujuan pendidikan secara umum yaitu ranah kognitif, afektif, psikomotorik. Untuk tercapainya tujuan kurikulum melakukan evaluasi sangat lah penting oleh para guru untuk tercapainya pembelajarannya yang tersempaiknya dengan baik oleh peserta didik.

Adapun prinsip – prinsip penilaian di Taman Kanak – kanak diantaranya :

- 1) Sistematis, artina kegiatan penilaian dilakukan secara teratur dan terprogram, sesuai dengan rencana yang telah disusun, kebutuhan nyata yang ada dilapangan dan karakteritik penggunaan instrumen yang akan digunakan.
- 2) Menyeluruh, peneilaian mencangkup enam aspek perkembangan yang meliputi : Agama dan moral, kognitif, fisk motorik, sosial emosional, bahasa, seni. Aspek yang dinilai sesuai sifat dan tingkat yang di ambil dari sumber yang relevan.
- 3) Berkesinambungan, penilaian dilakukan secara terenvana, bertahp dan dilakukan terus menerus untuk memperoleh gambaran tentang pertumbuhan dan perkembangan anak.
- 4) Objektif, melakukan pengambilan nilai harus dengan jondisi anak yang sebenarnya bukan sekedar untuk kepentingan perkembangan dan pertumbuhan anak.
- 5) Mendidik, proses pengambilan penilaian dapat dijadikan sebagai dasar guru untuk memotivasi, mengembangkan dan membimbing anak agar tumbuh kembang anak berkembang dengan maksimal.



- 6) Kebermaknaan penilaian ini harus mempunyai makna bagi anak, guru orang tua dan masyarakat.

Dalam penilaian di taman kanak – kanak mempunyai tujuan penilaian yaitu untuk mengetahui dan menindaklanjutan pertumbuhan dan perkembangan yang di capai peserta didik selama mengikuti pendidikan di TK.

# **1. Model Penilaian Anak Usia Dini Dapat Dilakukan Anantara Lain :**

## **a. Penilaian unjuk kerja**

Penilaian unjuk kerja di lakukan berdasarkan tugas anak didik dalam melakukan perbuatan yang dapat diamati miasalnya brdoa, bernyanyi, dan olahraga. Format penilaian unjuk kerja

Nama :

Kelompok :

Semester / Tahun Ajaran :

Indikator :

No	Tanggal	Kegiatan Pembelajaran	Aspek Yang di Nilai	Deskripsi unjuk kerja

Bandar lampung, 2020

Guru Tk

.....

## **b. Observasi**

Observasi merupakan cara pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dari hasil pengamatan secara langsung sikap dan prilaku anak. Format penialain observasi

Nama :  
 Kelompok :  
 Semester / Tahun ajaran :  
 Indikator :

No	Tanggal	Kegiatan pembelajaran	Aspek yang Di Amati	Hasil Penagamatan

Bandar Lampung, 2020

Guru Tk

.....

### c. Catatan Anekdote

Catatan anekdot yaitu catatan tentang peristiwa sikap dan perilaku anak dalam kondisi tertentu yang bersifat positif atau negatif sebagai penilaian setiap akhir semester. Format penilaian catatan anekdot

Nama				
Kelompok				
Semester				
Tahun ajaran				
No	Tanggal	Peristiwa	Tafsiran	Keterangan

Bandar Lampung, 2020

Guru Tk

.....

#### d. Pemberian Tugas

Cara pengambilan penilaiannya berupa tugas yang harus dikerjakan anak dalam waktu tertentu baik secara perorangan maupun kelompok. Format penilaian tugas

Nama :

Kelompok :

Semester / Tahun ajar :

Indikator :

No	Tanggal	Kegiatan Pembelajaran	Jenis tugas	hasil

Bandar Lampung, 2020

Guru Tk

.....

#### e. Percakapan

Penilaian percakapan dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang pengetahuan anak dengan cara melakukan komunikasi dengan anak yang berupa tanya jawab. Penilaian percakapan terbagi menjadi 2 penilaian percakapan terstruktur dan tidak terstruktur.

##### 1. Penilaian percakapan secara terstruktur

Penilaian percakapan ini dilakukan secara sengaja oleh guru dimana menggunakan waktu khusus dengan menggunakan pedoman yang sederhana. guru dalam pengambilan nilai ini ingin mengetahui pemahaman anak misalkan tentang berdoa, bernyanyi, dan menirukan ucapan guru. Format penilaian percakapan

Nama :

Kelompok :

Semester / Tahun Ajar :

Indikator :

No	Tanggal	Kegiatan pembelajaran	Jenis tugas	hasil

Bandar Lampung, 2020

Guru Tk

.....

## 2. Penilaian percakapan tidak terstruktur

Penilaian ini dilakukan guru dengan anak tanpa dipersiapkan dulu yang di ambil saat jam istirahat atau sedang mengerjakan tugas.

## 3. Skala Bertingkat

Skala bertingkat juga sering digunakan untuk melakukan penilaian pada anak. Penilaian skala bertingkat ini berupa pernyataan atau angka yang disebalhnya di beri angka tertentu misalkan 1 – 5. Saat pengambilan penilain berupa ceklis pada aspek perkembangan yang dinilai.

## 4. Portofolio

Penilaian protofolio yaitu berupa kumpulan tugas dan hasil karya anak. Penilaian portofolio di gunakan saat mengukur hasil pekerjaan anak secara individual.

## 2. Prosedur Penilaian Pendidikan Anak Usia Dini

### a) Merumuskan Kegiatan

Kegiatan yang akan dilaksanakan harus sesuai dengan program yang di buat yaitu berupa RPPH ataupun RPPM.

### b) Menyiapkan Alat Penilaian

Alat penilaian ini bisa di gunakan untuk alat permainan dan media pembelajaran alat penilaian yang di pakai yaitu check list. Contoh format penilaian kelompok

Kemampuan dan indikator	Nama Peserta Didik				
1. Membaca doa.	AL	Fathan	Gani	Haura	tyas
2. Memberikan keterangan suatu hal.					
3. Bangun tanpa berpegangan.					
4. Melompat dari ketinggian 10 – 40 cm.					

### c) Menetapkan kriteria Penilaian

Kriteria penilaian adalah patokan ukuran keberhasilan anak

No	Kemampuan	SKALA		
1	Menyusun Balok	Memuaskan	Berhasil	Belum Berhasil
2	Membaca Doa			
3	Menyanyikan Lagu			

- 1) Mengumpulkan data, alat yang sudah dibuat guru digunakan untuk mengambil data yang berkaitan dengan kemampuan yang ingin dinilai dari anak.
- 2) Menentukan nilai, data yang diperoleh dibandingkan dengan kriteria yang sudah ditetapkan.

### 3. Pelaporan Hasil Penilaian

Laporan penilaian adalah salah satu kegiatan untuk menjelaskan hasil penilaian guru yang telah di buat. Tujuan pelaporan yaitu untuk menjelaskan kepada orang tua anak tentang pertumbuhan dan perkembangan anak yang sudah didapatkan oleh anak selama berada di Tk.

#### **4. Mengomunikasikan Laporan Tertulis Secara Lisan.**

Pada waktu melaporkan pelaksanaan pendidikan secara tertulis dalam bentuk buku kepada orang tua anak, guru dan kepala sekolah hendaknya memberitahukan secara lisan tentang pertumbuhan dan perkembangan anak. Laporan secara lisan dilakukan dengan cara bertatap muka langsung dengan orang tua anak secara individual maupun kelompok.<sup>44</sup>

### **C. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Tk**

#### **1. Pengertian pelaksanaan pembelajaran**

Menurut Nana Sudjana pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah – langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran antara lain:

##### **a. Membuka pembelajaran**

Kegiatan membuka pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan peserta didik siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. pada kegiatan ini guru harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan peserta didik serta menunjukkan adanya kepedulian yang besar terhadap keberadaan anak. Dalam membuka pembelajaran guru biasanya membuka

---

<sup>44</sup> Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung: Rosdakarya, 2015), p. 228.

dengan salam dan absensi, menanyakan tentang kegiatan sebelumnya.

Tujuan membuka pembelajaran adalah sebagai berikut :

- 1) Menimbulkan perhatian dan memotifasi anak.
- 2) Menginformasikan cakupan materi yang akan dipelajari dan batasan – batasan kegiatan yang akan dikerjakan peserta didik.
- 3) Memberikan gambaran mengenai metode atau pendekatan – pendekatan yang akan digunakan maupun kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik.
- 4) Melakukan apersepsi, yakni mengkaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari.
- 5) Mengkaitkan peristiwa aktual dengan materi baru.

#### b. Penyampaian Materi Pembelajaran

Penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi guru harus secara berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu, untuk memaksimalkan penerimaan peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran.

Tujuan penyampaian materi pembelajaran adalah :

1. Membantu peserta didik memahami dengan jelas semua kegiatan pembelajaran.
2. Membantu peserta didik untuk memahami suatu konsep atau dalil.

3. Melibatkan peserta didik untuk berpikir.
4. Memahami tingkat pemahaman peserta didik dalam menerima pembelajaran.

c. Menutup Pembelajaran.

Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengahiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan. Tujuan kegiatan menutup pelajaran adalah :

- 1) Mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran.
- 2) Mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- 3) Membuat rantai kompetensi antara materi sekarang dengan materi yang akan datang.

Bardasarkan beberapa pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah berlangsungnya proses interaksi peserta didik dengan guru pada suatu lingkungan belajar.

## **2. Pengelolaan kelas pendekatan kelompok**

Pengelolaan kelas yang meliputi penataan ruangan maupun pengorganisasian peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan dan program yang direncanakan akan membantu pencapaian pembelajaran yang optimal. Untuk itu hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan kelas adalah:

- a. Penataan perabot di ruangan harus disesuaikan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan.
- b. Pengelompokan meja dan kursi anak disesuaikan dengan kebutuhan sehingga ruang gerak peserta didik leluasa. Susunan meja kursi dapat berubah-ubah. Pada waktu mengikuti kegiatan,



anak tidak selalu duduk di kursi, tetapi dapat juga duduk di tikar/karpet.

- c. Dinding dapat digunakan untuk menempelkan informasi yang dipergunakan sebagai sumber belajar dan hasil kegiatan anak, tetapi jangan terlalu banyak sehingga dapat mengganggu perhatian anak.
- d. Peletakan dan penyimpanan alat bermain diatur sedemikian rupa sesuai dengan fungsinya sehingga dapat melatih anak untuk pembiasaan yang ingin dicapai seperti kemandirian, tanggung jawab, membuat keputusan, kebiasaan mengatur kembali peralatan dan sebagainya.
- e. Alat bermain untuk kegiatan pengaman diatur dalam ruangan, sehingga dapat berfungsi apabila diperlukan oleh peserta didik.

### **3. Langkah – Langkah Model Pembelajaran Kelompok**

Kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Kegiatan pendahuluan/ awal ( $\pm$  30 menit)

Kegiatan pendahuluan/awal dilaksanakan secara klasikal artinya kegiatan yang dilakukan oleh seluruh anak dalam satu kelas, dalam satu satuan waktu dengan kegiatan yang sama.

- b) Kegiatan inti ( $\pm$  60 menit)

Sifat dari kegiatan ini adalah kegiatan yang mengaktifkan perhatian, kemampuan dan sosial emosi anak. Kegiatan terdiri dari bermacam-macam kegiatan bermain yang dipilih dan disukai anak agar dapat bereksplorasi, bereksperimen, meningkatkan pengertian-pengertian, konsentrasi, memunculkan inisiatif, kemandirian dan kreativitasnya serta dapat membantu dan mengembangkan kebiasaan bekerja yang baik.

c) Istirahat/Makan ( $\pm$  30 menit)

Kegiatan ini kadang-kadang dapat digunakan untuk mengisi indikator/kemampuan yang hendak dicapai yang berkaitan dengan kegiatan makan.

d) Penutup ( $\pm$  30 menit)

Kegiatan yang dilaksanakan pada kegiatan penutup bersifat menyenangkan anak dan diberikan secara klasikal.

#### **4. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok.**

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran kelompok yaitu sebagai berikut:

a. Kegiatan pendahuluan/Awal ( $\pm$  30 menit)

Kegiatan pendahuluan/awal dilaksanakan secara klasikal artinya kegiatan yang dilakukan oleh seluruh anak dalam satu kelas, dalam satu satuan waktu dengan kegiatan yang sama. dan sifatnya pemanasan, misalnya berdoa, presensi, bernyanyi sesuai tema, bertepuk tangan, berdiskusi dan tanya jawab tentang tema dan sub tema atau pengalaman yang dialami anak. Jika pada waktu diskusi terjadi kejenuhan diharapkan pendidik membuat variasi kegiatan, misalnya dilanjutkan dengan kegiatan fisik/motorik kasar atau permainan yang melatih pendengaran anak.

b. Kegiatan Inti ( $\pm$  60 menit)

Pada kegiatan ini anak terbagi beberapa kegiatan kelompok, artinya dalam satu satuan waktu tertentu terdapat beberapa kelompok anak melakukan kegiatan yang berbeda-beda. Pengorganisasian anak saat kegiatan pada umumnya dengan kegiatan kelompok, namun adakalanya diperlukan menggunakan kegiatan klasikal maupun individual. Sebelum anak dibagi menjadi kelompok, pendidik menjelaskan kegiatan atau hal-hal

yang berkaitan dengan tugas masing-masing kelompok secara klasikal. Pada kegiatan inti dalam satu kelas dibagi menjadi beberapa kelompok.

Pendidik bersama anak dapat memberi nama masing-masing kelompok. Anak diberi kebebasan untuk memilih kegiatan yang ada pada kelompok yang diminatinya dan tempat yang disediakan. Semua anak hendaknya secara bergantian mengikuti kegiatan-kegiatan yang direncanakan oleh pendidik. Setelah anak dapat mengikuti secara teratur, maka anak boleh memilih kegiatan sendiri dengan tertib.

Anak-anak yang sudah menyelesaikan tugasnya lebih cepat dari pada temannya dapat meneruskan kegiatan di kelompok lain. Jika tidak tersedia tempat, anak tersebut dapat melakukan kegiatan di kegiatan pengaman. Fungsi kegiatan pengaman adalah:

- 1) Sebagai tempat kegiatan anak yang telah menyelesaikan tugasnya lebih cepat sehingga tidak mengganggu teman lain.
- 2) Untuk memotivasi anak agar cepat menyelesaikan tugasnya.
- 3) Untuk mengembangkan aspek emosional, sosial, kemandirian, kerjasama dan kreativitas anak.
- 4) Sebagai alat peraga.

Sebaiknya alat-alat yang disediakan pada kegiatan pengaman lebih bervariasi dan sering diganti disesuaikan dengan tema atau sub tema yang dibahas. Dan pada waktu kegiatan kelompok berlangsung, pendidik tidak berada di satu kelompok saja melainkan juga memberikan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan walaupun peserta didik tersebut berada di kelompok lain.

c. Istirahat / Makan ( $\pm$  30 menit)

Kegiatan ini kadang-kadang dapat digunakan untuk mengisi indikator/kemampuan yang hendak dicapai yang berkaitan dengan kegiatan makan, misalnya tata tertib makan, jenis makanan bergizi, rasa sosial dan kerjasama. Setelah kegiatan makan selesai, waktu yang tersedia dapat digunakan untuk bermain dengan alat permainan di luar kelas yang bertujuan mengembangkan fisik/motorik.

d. Penutup ( $\pm$  30 menit)

Kegiatan yang dilaksanakan pada kegiatan penutup bersifat menenangkan anak dan diberikan secara klasikal, misalnya membaca cerita dari buku, pantomim, menyanyi, atau apresiasi musik dari berbagai daerah. Kegiatan ini diakhiri dengan tanya jawab mengenai kegiatan yang berlangsung, sehingga anak mengingat dan memaknai kegiatan yang dilaksanakan dan kemudian dilanjutkan dengan pesan-pesan dan doa pulang.

Dengan menerapkan langkah-langkah dalam proses pembelajaran kelompok, maka diharapkan pendidik dapat membawa pembelajaran menjadi Hal yang menyenangkan bagi anak didik. Kegiatan main pun dapat merangsang perkembangan anak didik secara menyeluruh, mulai dari kegiatan awal hingga kegiatan penutup yang dalam prosesnya terdapat kegiatan yang merangsang aspek perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik anak, serta penanaman nilai-nilai moral pada anak.

## **D. Pendidikan Anak Usia Dini**

### **1. Pengertian PAUD**

Pendidikan adalah usaha yang terencana untuk membuat suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak menjadi lebih aktif dan dapat mengembangkan kompetensi yang ada pada dirinya untuk dapat

memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, kepribadian, akhlak mulia, kecerdasan, dapat mengendalikan diri, keterampilan yang berguna untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>45</sup>

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang dilakukan kepada anak sejak lahir sampai memasuki usia 6 tahun yang dilakukan dengan cara menstimulus atau memberikan rangsangan guna membantu pertumbuhan dan perkembangan agar anak dapat lebih siap dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini dapat dilakukan melalui jalur pendidikan formal dan pendidikan informal.<sup>46</sup> Fenomena pendidikan merupakan masalah penting dalam kehidupan karena pendidikan tidak dapat terlepas dari berbagai aktivitas yang terjadi dalam kehidupan.

Berdasarkan pengertian pendidikan anak usia dini diatas dapat penulis simpulkan bahwa suatu usaha untuk upaya pembinaan dari umur 0-6 tahun untuk menstimulus dan memberi rangsangan pertumbuhan dan perkembangan agar dalam mencapai proses pembelajaran membuat anak aktif dan memiliki kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan.

## 2. Prinsip – Prinsip PAUD

Adapun beberapa prinsip yang diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan / pembelajaran pada pendidikan anak usia dini yaitu :

- a. Berorientasi pada perkembangan anak.
- b. Berorientasi pada kebutuhan anak.
- c. Bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain.
- d. Lingkungan kondusif.
- e. Menggunakan pendekatan tematik.
- f. Pembelajaran berpusat pada anak.

---

<sup>45</sup> Mulyasa, p. 228.

<sup>46</sup> Rizki Ramadhani and Untung Nopriansyah, 'Manajemen Berbasis Keluarga Dalam Pengelolaan Paud', *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 2.2 (2019), 32–46 <<https://doi.org/10.24042/ajipaud.v2i2.5344>>.

- g. Kegiatan PAKEM (Pembelajaran Aktif , Kreatif, Efektif dan Menyenangkan).
- h. Mengembangkan berbagai kecakapan hidup.
- i. Menggunakan berbagai media edukatif, sumber belajar, dan pemanfaatan teknologi informasi.
- j. Dilakukan secara bertahap, berulang – ulang dan bermakna.<sup>47</sup>

### 3. Fungsi PAUD

Fungsi pendidikan anak usia dini yaitu untuk membantu mengembangkan semua potensi yang ada pada diri anak seperti moral agamanya, kognitifnya, bahasa, fisik motoriknya, sosial emosionalnya dan juga mengembangkan ilmu pengetahuan, keterampilan yang dimiliki serta sikap dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar tumbuh kembang pendidikan anak usia dini. Anak usia dini memiliki posisi yang penting dalam tujuan untuk pemilihan metode, model, pendekatan dalam pembelajaran. Pendidikan anak usia dini bukan hanya salah satu usaha mempersiapkan anak untuk masuk sekolah dasar tetapi sebagai awal mula meningkatkan potensi pada diri anak.

### 4. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Suyadi Karakteristik Anak Usia Dini sebagai berikut:<sup>48</sup>

- a. Pengetahuan tentang pola perkembangan akan membantu para psikolog perkembangan untuk mengetahui apa yang diharapkan anak berupa perilaku yang muncul.
- b. Mengetahui apa yang diharapkan akan dapat membuat pedoman dalam bentuk, tinggi dan berat menurut usia.

---

<sup>47</sup> Ahmad Atabik dan Ahmad Burhanuddin, 'Prinsip Dan Metode Pendidikan Anak Usia Dini', *Jurnal Thufula*, Vol.2.Issue.1 (2016), 59–67.

<sup>48</sup> Ibud Priono Leksono dan M. Subandowo Sli"ah Adelia, ,, " Pengembangan Model Manajemen Strategik Berbasis Beyond Center and Circle Time (BCCT) Di Kober Ar- Arrahman Kabupaten Gresik", *Jurnal Tunas Siliwangi*, 5 (2019). h. 57.

- c. Orang tua dan guru yang mengetahui pola normal perkembangan anak.
- d. Pengetahuan mengenai pola perkembangan memungkinkan guru dan orang tua untuk melakukan pembimbingan.

### **5. Kompetensi Pedagogik Yang Harus Dimiliki Guru TK**

Menurut Permendikbud nomor 137 tahun 2014 kompetensi Pedagogik yang harus dimiliki guru Tk yaitu :

- a. Menguasai karakteristik peserta didik.
- b. Menguasai teori belajar dan prinsip – prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c. Merancang kegiatan pembelajaran yang mendidik.
- d. Pengembangan potensi peserta didik.
- e. Komunikasi dengan peserta didik.
- f. Kompetensi pengembangan kurikulum.
- g. Menguasai penilaian dan evaluasi.<sup>49</sup>

Seorang guru diuntut untuk mengembangkan kompetensi yang dimana guru mampu menentukan pendekatan, model, metode, strategi, teknik dan taktik dalam kegiatan pembelajaran yang mendidik membuat anak menjadi kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. Oleh karena itu guru sebelum melakukan proses belajar mengajar sebaiknya menentukan terlebih dahulu metode, strategi yang digunakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, memilih strategi dan metode dalam kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan tujuan yang akan menjadi objek pembelajaran.

---

<sup>49</sup> Permendikbud Nomor 137 tahun 2014, ‘Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini’, *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 2014, h.1-5.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anita Damayanti. *Membangun Sinergitas Dalam Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta Indonesia: Universitas Muhammadiyah, 2018.
- Barawi, Nova Andi Wijayani dan. *Format Paud*. Yogyakarta: Arruz Media, 2012.
- Beni Ahmad Saebani. *Metode Penelitian*,. Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Chairul Anwar. *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan*:. Yogyakarta: Suka Press, 2014.
- Depertemen Agama RI. *Al Quran dan terjemahannya*. Bandung: PT. Diponogoro, 2010.
- Elizabet B. Hurlock. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga, 2012.
- Elizabeth. B Hurlock. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga, 1978.
- Enion. *Permainan Cerdas Anak*. Jakarta: Erlangga, 2005.
- Euis Kurniawati. *Strategi Pengembangan Kreativitas*. Jakarta: PT fajar Interpretama Offset, 2011.
- F., Masyahudi. *Kegiatan Membatik Untuk Anak-Anak*. Jakarta: PT. Grasido, 2009.
- Lexy J.Moeleong. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarta, 2016.
- M.Yazid Bustomi. *Panduan Lengkap PAUD*. Jakarta: Citra Publishing, 2012.
- Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*,. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Masitoh. *Strategi Pembelajaran TK*,. Jakarta: Universitas Terbuka, 2011.
- Musa, Mohammad. *Metode Penelitian*. Jakarta: Fajar Agung, 1998.
- PAUD, Pedoman Penilaian Pembelajaran. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015.
- Potensi, Tim Bia. *Pedoman Tehnik Penyelenggaraan Kelompok Bermain*,. Bandung, 2011.
- S, Deden Dedi. *Sejarah Batik Indonesia*,. Bandung: PT Saran Panca Karya Nusa, 2011.
- Sugiono. *Metode Pendekatan Kualitatif*. Bandung,: Alfabeta, 2016.



- . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiono, Yuliani Nurai Sujionodan Bambang. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Indeks Penerbit, 2019.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara, 2010.
- Yeni Rahmawati. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*. Jakarta: Kencana, 2011.
- . *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia grup, 2019.

### **Sumber dari jurnal**

- Anwar, Chairul. "Internalisasi Semangat Nasionalisme Melalui Pendekatan Habitiasi." *Jurnal Studi Keislaman*, 2014: Vol 14 No1.
- Anwar, Chairul. "The Effectiveness of Islamic Religious Education in the Universities The Effect on the Students Character in the Era of Industry." *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 2018: Volume 3 No 1.
- Anwar, Chairul. "The Effectiveness of Problem Based Learning Integratif With Islamic Values Based On Higher Order Thinking Skill And Student Character." *Jurnal The Effectiveness Of Based Learning*, 2016: Volume 23 Number 3.
- Fakhriyan, Diana Vidya. "Pendidikan dan Sains." *Jurnal Pemikiran Penelitian*, 2016: Vol 4 No 2.
- Fatmala, Yeyen. "Pengaruh Membatik Ecoprint terhadap perkembangan seni anak." *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2020: Vol 4 No 2.
- Ikawati, Khoiriyah. "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Pembelajaran Membatik." *Jurnal Ilmiah Potensi*, 2017: Vol 2 No 2.
- Kartika, Lina Indra. "Kegiatan Membatik Untuk Anak Usia Dini." *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, 2009: Vol 20.
- Lexy J.Moeleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarta, 2016.

- M.Yazid Bustomi. *Panduan Lengkap PAUD*. Jakarta: Citra Publishing, 2012.
- Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*,. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Masitoh. *Strategi Pembelajaran TK*,. Jakarta: Universitas Terbuka, 2011.
- Miranda, Dian. "Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 2016: Vol 1.
- Munfarijah, Siti. "Upaya Meningkatkan Motivasi Kerja dan Kreativitas dalam Kepemimpinan Paud." *Jurnal Kependidikan*, 2015: Volume III No 2.
- Murtadho, Ali Mahrus. "Peningkatan ide dan kreativitas anak melalui kreasi batik jumputan." *Jurnal Penamas*, 2019: Vol 2 No 2.
- Musa, Mohammad. *Metode Penelitian*. Jakarta: Fajar Agung, 1998.
- Ningsih, Eka Setiawati dan. "Membatik Jumputan." *Jurnal Bidayah*, 2007: Vol VIII No 2.
- PAUD, Pedoman Penilaian Pembelajaran. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015.
- Potensi, Tim Bia. *Pedoman Teknik Penyelenggaraan Kelompok Bermain*,. Bandung, 2011.
- Prawoto, Eko Cahyo. "Pembuatan Batik Jumputan Teknik Ikat ." *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 2019: Vol,03 No 1,1.
- Purnaningrum, E. "Pembuatan Batik Jumputan Sebagai Sarana Media Pembelajaran." *Jurnal Penamas Adi buana*, 2019: Vol 3 No 1.
- Rochman, Alfiyatur. "Pengaruh Kegiatan Membatik Jumputan Terhadap Kemampuan Motorik Halus." *Jurnal PAUD*, 2020: vol 09 No 01.
- S, Deden Dedi. *Sejarah Batik Indonesia*,. Bandung: PT Saran Panca Karya Nusa, 2011.
- Seoningtiyas, Widhayani Putri. "Peningkatan ide dan kreativitas melalui kreasi batik jumputan." *Jurnal Penamas Adibuana*, 2019: Vol 2 No 2.
- Setiawati, Eka. "Membatik Jumputan Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak." *Jurnal Bidayah*, 2017: Vol VII No 2.
- Sugiono. *Metode Pendekatan Kualitatif*. Bandung,: Alfabeta, 2016.
- . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*,. Bandung: Alfabeta, 2015.

- Sugiono, Yuliani Nurai Sujionodan Bambang. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Indeks Penerbit, 2019.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik*,. Jakarta: Bina Aksara, 2010.
- Suryono, Ella Nur Indriawati dan Agus. "Implementasi Program Kemitraan DAN Bina Lingkungan dalam pengrajin batik." *Jurnal Administrasi Publik*, 2016: Vol 3 No 5.
- Yeni Rahmawati. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*. Jakarta: Kencana, 2011.
- . *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini*,. Jakarta: Prenadamedia grup, 2019.
- Yulianti, Tri Rosana. "Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak." *Jurnal Empoermen*, 2014: Vol 04 No 1.
- Yuniawati, Nurwati. "Peningkatan Kreativitas." *Jurnal Peningkatan Kreativitas Pada Anak Usia Dini*, 2009: Vol 4 No 01.